

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and
Consolidated Statement of Financial Position
As of January 1, 2014/ December 31, 2013***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2015, 2014 and Consolidated Statement of Financial Position As of January 1, 2014/ December 31, 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan-Laporan Keuangan Tersendiri:		Supplementary Information-Separate Financial Statements:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ Appendix I	Statements of Financial Position (Parent)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)	Lampiran II/ Appendix II	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent)
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ Appendix III	Statements of Changes in Equity (Parent)
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ Appendix IV	Statements of Cash Flows (Parent)
Pengungkapan Lainnya	Lampiran VI/ Appendix V	Other Disclosures



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210, Indonesia
T. +6221 5794 0688 | F. +6221 5795 0077

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian/
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
For the Years Ended December 31, 2015, 2014 and
Consolidated Statement of Financial Position As of January 1, 2014/ December 31 2013**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Perum Citra 3 Blok B-12/5, RT.004/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Company") and Subsidiaries;</i> |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210, Indonesia
T. +6221 5794 0688 | F. +6221 5795 0077

- | | |
|--|--|
| <p>3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b) Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.</p> | <p>3 a) All information contained in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;</p> <p>b) The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.</p> <p>4 We are responsible for the Company and Subsidiaries internal control system.</p> |
|--|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 24 Maret/ March 24, 2016
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ On behalf of the Board of Directors

 Nobel Tanihaha Direktur Utama/ President Director	 Juliawati Gunawan Halim Direktur/ Director
---	--

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : R/053.AGA/dwd.1/2016

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 215140 1340
F +62 215140 1350

www.rsmindonesia.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Seperti diungkapkan pada Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anaknya telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif dan juga melakukan reklasifikasi akun tertentu pada laporan arus kas konsolidasian tahun 2014. Oleh karena itu, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, serta laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dengan penyesuaian pada akun-akun tertentu atas laporan keuangan konsolidasian terdahulu. Kami telah mengaudit penyesuaian tersebut dan opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

As described in Note 37 to the consolidated financial statements, the Company and subsidiaries have been applied Statement of Financial Accounting Standards No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits" that have been effective since January 1, 2015 and have been applied retrospectively, and also has reclassified certain accounts in the consolidated statement of cash flows year 2014. Therefore, the Company have restated the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, and consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013 with adjustments to the certain accounts in the previous consolidated financial statements. We have audited those adjustments and our opinion is not modified in respect to this matter.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Kami membawa perhatian ke Catatan 2.u atas laporan keuangan konsolidasian yang menjelaskan ketidakpastian yang terkait dengan hasil rencana restrukturisasi dalam Homologasi. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

We draw attention to Note 2.u to the consolidated financial statements which describes the uncertainty to the outcome of the restructuring plan contained in the Homologation. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken a whole.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Didik Wahyudiyanto

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0502/
Public Accountant License Number: AP.0502

Jakarta, 24 Maret / March 24, 2016

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan
1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2015, 2014 and
January 1, 2014/ December 31, 2013
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*)	
		Rp	Rp	Rp	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3, 31	229,325	1,318,888	525,226	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	4, 31	279,237	100,415	193,888	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 31	246,478	132,796	240,593	Other Current Financial Assets
Persediaan	6	54,644	70,458	51,095	Inventory
Pajak Dibayar di Muka	28.a	730,279	742,199	224,302	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	7	277,609	144,938	134,366	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>1,817,572</u>	<u>2,509,694</u>	<u>1,369,470</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Beban Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	7	503,945	476,320	303,097	Prepaid Expenses - Net of Current Portion
Properti Investasi	8	9,542,252	9,304,749	3,783,891	Investment Property
Aset Tetap	9	525,836	479,036	345,319	Property and Equipment
Aset Takberwujud	10	119,532	124,417	129,303	Intangible Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	11, 31	1,229,610	484	379,793	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>11,921,175</u>	<u>10,385,006</u>	<u>4,941,403</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>13,738,747</u>	<u>12,894,700</u>	<u>6,310,873</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	12, 31				Trade Payables
Pihak Berelasi	30	293	3,562	18,007	Related Party
Pihak Ketiga		31,684	29,012	17,120	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	13, 31	523	8,450	209	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	28.b	32,857	11,343	5,306	Taxes Payable
Akrual	14, 31	211,919	116,339	102,672	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	15	250,459	565,129	110,215	Deferred Income
Utang Bank Jangka Pendek	16.a, 31	--	1,741,600	--	Short-Term Bank Loan
Bagian Lancar atas Utang Bank					Current Portion of
Jangka Panjang	16.b, 31	304,180	3,732,000	308,485	Long-Term Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>831,915</u>	<u>6,207,435</u>	<u>562,014</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	16.b, 31	3,754,404	4,153,169	2,656,440	Long-Term Bank Loan
Utang Obligasi	17, 31	4,056,000	--	--	Bond Payable
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	18, 30, 31	--	471,243	471,243	Due to Related Party - Non-Trade
Liabilitas Pajak Tangguhan	28.d	264,041	187,384	318,876	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	19	17,851	12,792	7,826	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>8,092,296</u>	<u>4,824,588</u>	<u>3,454,385</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>8,924,211</u>	<u>11,032,023</u>	<u>4,016,399</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham					Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Modal Dasar : 2,000,000,000 Saham					- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : 1.137.579.698 Saham tanggal 31 Desember 2015, 794.363.481 Saham tanggal 31 Desember 2014 dan 794.289.548 Saham tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	20	113,758	79,436	79,429	- Issued and Paid-Up Capital : 1,137,579,698 Shares as of December 31, 2015, 794,363,481 Shares as of December 31, 2014 and 794,289,548 Shares as of January 1, 2014/ December 31, 2013
Tambahan Modal Disetor - Bersih	21	3,589,495	1,230,128	1,229,780	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba		690,484	553,131	933,803	Retained Earnings
Penghasilan Komprehensif Lainnya		<u>420,799</u>	<u>(18)</u>	<u>51,462</u>	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		4,814,536	1,862,677	2,294,474	Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		--	--	--	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		<u>4,814,536</u>	<u>1,862,677</u>	<u>2,294,474</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>13,738,747</u>	<u>12,894,700</u>	<u>6,310,873</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan Kembali (Catatan 37)

*) Restated (Note 37)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015 Rp	2014*) Rp	
PENDAPATAN	23	1,785,853	1,071,929	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24			COST OF REVENUES
Penyusutan dan Amortisasi		186,766	117,791	Depreciation and Amortization
Beban Pokok Pendapatan Lainnya		137,331	90,841	Other Cost of Revenues
Jumlah		324,097	208,632	Total
LABA BRUTO		1,461,756	863,297	GROSS PROFIT
Beban Usaha	25			Operating Expenses
Penyusutan dan Amortisasi		(16,279)	(10,217)	Depreciation and Amortization
Beban Usaha Lainnya		(114,782)	(92,930)	Other Operating Expenses
Jumlah		(131,061)	(103,147)	Total
LABA USAHA		1,330,695	760,150	OPERATING PROFIT
Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar				Increase (Decrease) in Fair Value of
Properti Investasi	8	3,610	(383,566)	Investment Property
Penghasilan Bunga		31,342	15,784	Interest Income
Beban Keuangan	16, 17, 18, 26, 30	(1,035,031)	(440,086)	Financial Charges
Lain-lain - Bersih	27	(88,601)	(460,166)	Others - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		242,015	(507,884)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan	28.c	(105,140)	127,840	Income Tax (Expense) Benefit
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		136,875	(380,044)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti		637	(837)	Remeasurement of Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti		(159)	209	Income Tax of Remeasurement of Defined Benefit Plan
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Selisih Kurs dari Penjabaran				Exchange Difference on Translation of
Laporan Keuangan dalam Valuta Asing		536	0	Financial Statements in Foreign Currency
Bagian Efektif dari Keuntungan (Kerugian) Instrumen				Effective Portion of Gain (Loss) on Hedging
Lindung Nilai dalam rangka Lindung				Instrument in order for
Nilai Arus Kas	11	420,281	(51,480)	Cash Flow Hedge
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		421,295	(52,108)	Total Other Comprehensive Income
Tahun Berjalan Setelah Pajak				for the Year After Tax
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		558,170	(432,152)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		136,875	(380,044)	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
		136,875	(380,044)	
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		558,170	(432,152)	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
		558,170	(432,152)	
LABA (RUGI) PER SAHAM:				EARNINGS (LOSS) PER SHARE:
Laba (Rugi) tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (Rupiah Penuh)	29			Profit (Loss) for the year attributable to shareholders of common shares of the parent (Full Rupiah)
Dasar		122.42	(478.43)	Basic
Dilusian		-	(478.43)	Diluted

*) Disajikan Kembali (Catatan 37)

*) Restated (Note 37)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2015 dan 2014
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the Years Ended
 December 31, 2015 and 2014
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent												
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income			Saldo Laba */ Retained Earnings *			Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity Attributable to Owners of the Parent	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Lindung Nilai Arus Kas/ Cash Flow Hedge	Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing/ Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency	Jumlah/ Total	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total				
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	917,001	931,701	2,292,372	--	2,292,372	BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013 AS PREVIOUSLY REPORTED
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	--	--	2,102	2,102	2,102	--	2,102	Effect of PSAK No. 24 (Revised 2013) adoption
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 YANG DISAJIKAN KEMBALI	79,429	1,229,780	51,480	(18)	51,462	14,700	919,103	933,803	2,294,474	--	2,294,474	BALANCE AS OF JANUARY 31, 2013 AS RESTATED
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2014												Movements in Equity in 2014
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan												Proceeds from Exercise of
Waran Seri I	20, 21	7	348	--	--	--	--	--	355	--	355	Warrant Serie I
Cadangan Umum	22	--	--	--	--	1,200	(1,200)	--	--	--	--	General Reserves
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	(51,480)	--	(51,480)	--	(380,672)	(380,672)	--	(432,152)	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014	79,436	1,230,128	--	(18)	(18)	15,900	537,231	553,131	1,862,677	--	1,862,677	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2015												Movements in Equity in 2015
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan												Proceeds from Exercise of
Waran Seri I	20, 21	5	167	--	--	--	--	--	172	--	172	Warrant Serie I
Penerimaan dari Hasil Penawaran Umum												Proceeds from Limited Public
Saham Terbatas II Setelah Dikurangi	20, 21											Offering II Net Of
Biaya Emisi Saham		34,317	2,359,200	--	--	--	--	--	2,393,517	--	2,393,517	Share Issuance Costs
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	420,281	536	420,817	--	137,353	558,170	--	558,170	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015	113,758	3,589,495	420,281	518	420,799	15,900	674,584	690,484	4,814,536	--	4,814,536	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015

*) Saldo laba termasuk pengukuran kembali atas program imbalan pasti / Retained earnings included remeasurement of defined benefit plan

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015 Rp	2014*) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM OPERATING
OPERASI				ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		1,201,587	1,432,225	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya		(136,209)	(671,175)	Payment to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan		(78,889)	(69,090)	Payments for Management and Employees
Penerimaan Bunga		31,342	15,784	Interest Received
Penerimaan Restitusi Pajak		16,051	--	Receipts from Tax Refund
Pembayaran Pajak Penghasilan		(43,379)	(32,362)	Cash Paid For Income Tax
Pembayaran Pajak Lainnya	28.a	(23,090)	(1,369)	Payment for Other Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>967,413</u>	<u>674,013</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM INVESTING
INVESTASI				ACTIVITIES
Aset Tetap	9			Property and Equipment
Pembelian		(92,685)	(162,425)	Acquisition
Penjualan		3	1,050	Sale
Uang Muka Investasi Pembelian Saham		(20,000)	--	Advance Purchase of Shares
Pencairan Dana yang Dibatasi Penggunaannya		--	60,025	Withdrawal of Restricted Fund
Penempatan Dana yang Dibatasi Penggunaannya		--	(60,025)	Placement of Restricted Fund
Pembayaran Sewa Lahan Dibayar di Muka		(209,993)	(247,332)	Prepayments for Ground Lease
Properti Investasi	8			Investment Property
Penambahan		(292,856)	(5,884,897)	Addition
Pelepasan		--	98	Disposals
Uang Muka Konstruksi		(48,388)	(8,681)	Advances for Construction
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(663,919)</u>	<u>(6,302,187)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM FINANCING
PENDANAAN				ACTIVITIES
Perolehan dari Pelaksanaan Waran Seri I		172	355	Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Perolehan Bersih dari Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II		1,931,016	--	Net Proceeds from Exercise of Limited Public Offering II
Transaksi Utang Bank				Financing Transactions
Penerimaan		4,208,400	9,944,220	Proceeds
Pembayaran		(10,316,264)	(3,037,317)	Payment
Penerimaan dari Penerbitan Obligasi		3,859,800	--	Proceeds from Bond Issuance
Pembayaran Beban Keuangan		(1,072,118)	(498,368)	Payment of Financial Charges
Pencairan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	1.d	--	11,404	Withdrawal of Restricted Fund
Kas Bersih Digunakan untuk (Diperoleh dari) Aktivitas Pendanaan		<u>(1,388,994)</u>	<u>6,420,294</u>	Net Cash Flows Used in (Provided by) Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH				NET (DECREASE) INCREASE IN
KAS DAN SETARA KAS		(1,085,500)	792,120	CASH AND CASH EQUIVALENT
DAMPAK SELISIH KURS PADA				EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE
KAS DAN SETARA KAS		(4,063)	1,542	ON CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENT
AWAL TAHUN		<u>1,318,888</u>	<u>525,226</u>	AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENT
AKHIR TAHUN	3	<u><u>229,325</u></u>	<u><u>1,318,888</u></u>	AT END OF YEAR

*) Direklasifikasi (Catatan 37)

*) Reclassification (Note 37)

Informasi transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 36.

Information of non-cash transaction is presented in Note 36.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, S.H., Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007 Tambahan No. 9241/2007. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 11 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H, notaris di Jakarta, diantaranya Penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris, Emiten, Perusahaan Publik dan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0941293 tanggal 15 Juni 2015.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah pengelolaan dan penyewaan bangunan menara BTS atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi lainnya secara langsung maupun melalui entitas anak.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Kharisma Indah Ekaprima. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Deltamas Abadi Makmur.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor yang beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.a. The Company's Establishment

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (hereinafter called the "Company") was established based on the Deed No. 5 dated July 25, 2006 made in presence of Ridjqi Nurdiani, S.H., a Notary in Bekasi. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007. The Company's articles of association has been amended several times and the most recently is based on Notarial Deed No. 9 dated June 11, 2015 of Rini Yulianti, S.H, a notary in Jakarta, concerning as the amendment of Company's Articles of Association to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners, Listed Company, Public Entity and POJK No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Conducting of General Meetings Shareholders of Public Company. The amendment notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.03-0941293 dated June 15, 2015.

In accordance with the Company's Articles of Association, the main business activities of the Company are operating and renting of Base Transceiver Station (BTS) tower building or telecommunications towers and other related telecommunication infrastructure. The Company started its commercial activities in March 2008. Currently, the Company's business activity is operating and renting of BTS tower building or telecommunications towers and other telecommunication infrastructures directly or through subsidiaries.

The Company's parent entity is PT Kharisma Indah Ekaprima. The Company's ultimate parent entity is PT Deltamas Abadi Makmur.

The Company is domiciled in Jakarta with office address at Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Indonesia.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

1.b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 dan No. 30 tanggal 22 Mei 2014 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Jennivine Yuwono
Wakil Komisaris Utama	Ludwig Indrawan
Komisaris	Thong Thong Sennelius
Komisaris Independen	Muhammad Senang Sembiring
Komisaris Independen	Erry Firmansyah
Dewan Direksi	
Direktur Utama	Nobel Tanihaha
Direktur	Juliawati Gunawan *)
Direktur Independen	Eko Abdurrahman Saleh
Direktur	Tommy Gustavi Utomo
Direktur	--

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Komite Audit	
Ketua	Erry Firmansyah
Anggota	Muhammad Senang Sembiring
Anggota	Jennywati
Anggota	Dharmawandi Sutanto

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") masing-masing sebanyak 316 dan 266.

**1.c. Penawaran Umum Saham Perusahaan
Penawaran Umum Perdana**

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp3.400 (Rupiah penuh) per saham.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp320.524, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp9.476 (Catatan 21).

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua

1.b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on deed No. 13 dated August 20, 2015 and No. 30 dated May 22, 2014 made in presence of Rini Yulianti, S.H., notary in Jakarta, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2014	
		Board of Commissioners
Jennivine Yuwono	Jennivine Yuwono	President Commissioner
Ludwig Indrawan	Ludwig Indrawan	Vice President Commissioner
Thong Thong Sennelius	Thong Thong Sennelius	Commissioner
Muhammad Senang Sembiring	Muhammad Senang Sembiring	Independent Commissioner
Erry Firmansyah	Erry Firmansyah	Independent Commissioner
		Board of Directors
Nobel Tanihaha	Nobel Tanihaha	President Director
Juliawati Gunawan *)	Juliawati Gunawan *)	Director
Eko Abdurrahman Saleh	Eko Abdurrahman Saleh	Independent Director
Tommy Gustavi Utomo	Tommy Gustavi Utomo	Director
Yan Heryana	Yan Heryana	Director

*) Serves as the Corporate Secretary

Based on Board of Commissioners Resolution, the composition of Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2014	
		Audit Committee
Erry Firmansyah	Erry Firmansyah	Chairman
Muhammad Senang Sembiring	Muhammad Senang Sembiring	Member
Jennywati	Jennywati	Member
Dharmawandi Sutanto	Dharmawandi Sutanto	Member

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and Subsidiaries ("Group") has 316 and 266 employees, respectively.

**1.c. The Company's Public Offering of Shares
Initial Public Offering**

On September 29, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 to offer 100,000,000 shares to the public with par value of Rp100 (full Rupiah) per share with initial offering price of Rp3,400 (full Rupiah) per share.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp320,524 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp9,476 (Note 21).

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company received the effective statement from the Chairman of

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan Rupiah nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp4.800 (Rupiah penuh) per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 (Rupiah penuh) waran. Harga pelaksanaan waran sebesar Rp4.800 (Rupiah penuh) dengan masa berlaku pelaksanaan tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp630.595, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp3.905 (Catatan 21).

Waran mengalami penyesuaian dengan adanya Penawaran Umum Terbatas II menjadi 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.367 (Rupiah penuh).

Sampai dengan berakhirnya masa berlaku pelaksanaan, jumlah waran yang dilaksanakan adalah 59.414.674 waran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari waran yang dilaksanakan adalah sebesar Rp279.176 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 21).

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau telecommunication sites dan modal kerja.

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-550/D.04/2014 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 343.165.024 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp7.000 (Rupiah penuh) per saham.

Periode pelaksanaan PUT II dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 16 Januari 2015.

Selisih lebih jumlah dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp2.359.200, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp8.639 (Catatan 21).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 related to Limited Public Offering I in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 135,000,000 shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share with offering price of Rp4,800 (full Rupiah) per share and maximum 59,400,000 (full Rupiah) warrants. The exercise price of warrant is Rp4,800 (full Rupiah) with exercise period from March 6, 2013 up to August 28, 2015.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp630,595 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp3,905 (Note 21).

Warrant has been adjusted in connection to Limited Public Offering II to be 59,415,534 warrants with exercise price of Rp3,367 (full Rupiah).

Up to end of the exercise period, the number of warrants exercised are 59,414,674 warrants, the excess amount received from warrants exercised of Rp279,176 is recorded in the "Additional Paid-In Capital" account (Note 21).

The use of proceeds resulting from above public offering are relating to acquisition, construction of towers and/or telecommunication sites and for working capital.

Limited Public Offering II

On December 19, 2014, the Company received the effective statement from Financial Services Authority No.S-550/D.04/2014 related to Limited Public Offering II in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 343,165,024 ordinary shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share and an offering price of Rp7,000 (full Rupiah) per share.

The period of PUT II held on January 9 until January 16, 2015.

The excess amount from the issuance of share over its par value amounting to Rp2,359,200 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp8,639 (Note 21).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas (setelah perjumpaan antara pinjaman pemegang saham Perusahaan kepada PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) dengan kewajiban KIE untuk penyeteroran modal, Catatan 18) untuk pembayaran sebagian fasilitas pinjaman dan modal kerja.

Seluruh saham dan waran diatas tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.d. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi, baik secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Bidang Usaha/ Activity	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Establishment Date	Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
						2015	2014
PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Operating and leasing of BTS tower	Bandung	12 Okt/Oct 12, 2004	2005	100%	234,401	209,237
PT Platinum Teknologi	Perdagangan/ Trading	Jakarta	13 Sept/Sep 13, 2011	--	100%	1,071,580	832,514
PT Gema Dwimitra Persada	Perdagangan/ Trading	Jakarta	25 Sept/Sep 25, 2008	--	100%	1,058,150	826,731
PT Bit Teknologi Nusantara	Penyewaan menara dan jasa jaringan/ Tower leasing and network services	Jakarta	9 Agus/Aug 9, 2004	2009	100%	1,058,130	826,721
Pratama Agung Pte. Ltd.	Investasi/ Investment Holding	Singapura/Singapore	14 Mar/Mar 14, 2013	2015	100%	4,173,774	40
Kharisma Agung Pte. Ltd	Perdagangan/ Trading	Singapura/Singapore	4 Nov/Nov 4, 2014	2015	100%	4,171,520	1

Perusahaan membeli 99,87% saham PT Sarana Inti Persada ("SIP" atau entitas anak) dan 99,99% saham PT Platinum Teknologi ("PT" atau entitas anak) masing-masing pada tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012 laporan keuangan SIP dan PT dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan. PT memiliki PT Gema Dwimitra Persada dan PT BIT Teknologi Nusantara secara langsung dan tidak langsung.

Pada tahun 2013 entitas anak membeli seluruh saham kepentingan nonpengendali atas SIP dan PT di atas.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The use of proceeds resulting from above public offering (after setting off between the Company's shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) with KIE's liability to pay the shares subscribed, Note 18) are relating to payment of a portion of loan facility and for working capital.

All shares and warrants above are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI).

1.d. Subsidiaries

The Company's ownerships, directly and indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

The Company acquired 99.87% shares of PT Sarana Inti Persada ("SIP" or the subsidiary) and 99.99% shares of PT Platinum Teknologi ("PT" or the subsidiary) on December 27, 2011 and February 16, 2012, respectively. In connection with the acquisition, starting December 27, 2011 and February 16, 2012, the financial statements of SIP and PT are consolidated in the Company's financial statements. PT has ownership in PT Gema Dwimitra Persada and PT BIT Teknologi Nusantara directly and indirectly.

In 2013, the subsidiaries purchased all the non-controlling shares of SIP and PT above.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services

Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"

Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by DSAK-IAI and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2015, as follows:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"
- PSAK No. 46 (Revised 2014) "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan".
PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Grup antara lain:
 - Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
 - Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembandingan tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri".
PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah revisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang hanya mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosure"
- PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements"
- PSAK No. 66 "Joint Arrangements"
- PSAK No. 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"
- PSAK No.68 "Fair Value Measurement"
- ISAK No. 26 "Reassessment of Embedded Derivatives"

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Group:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of financial statements".
PSAK No. 1 (Revised 2013) has introduce changes in the format and revision of the title of the report. The significant impact of changes of this accounting standard to the Group, among others, are:
 - Change of report title which previously named "Statement of Comprehensive Income" become "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income"
 - Requirement for the presentation of other comprehensive income are grouped into (a) items that will not be reclassified to profit or loss; and (b) items that will be reclassified to profit or loss.

This standard is applied retrospectively and certain comparative information have been restated, accordingly.

- PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"
PSAK No. 4 (Revised 2013) "Consolidated and Separate Financial Statements" has been revised and re-titled into PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements" which became a standard only deals with requirement for separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".

PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan "pendekatan koridor", modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup antara lain sebagai berikut:

- a. pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- b. semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode vesting;
- c. beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 37.

- PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan".
PSAK No. 46 (Revisi 2014) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits".

This PSAK is amending some accounting provisions related to defined benefit plans. The key amendments include elimination of the "corridor approach", modification of accounting for termination benefits and improvement of the recognition, presentation and disclosure requirements for defined benefit plans.

Amended provisions that impacting the Group's consolidated financial statements are as follows:

- a. the recognition of actuarial gains (losses) through other comprehensive income;
- b. all past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when the amendment/curtailment occurs or the date when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits. Therefore the unvested past service cost is no longer be deferred and recognized over the vesting period;
- c. interest expense and returns on plan assets used in the previous PSAK No. 24 is replaced by the concept of net interest, which is calculated using a discount rate net defined benefit liabilities (assets) as determined at the beginning of each annual reporting period.

This amendments have been applied retrospectively (except for changes to the carrying value of assets that include employee benefit costs in the carrying amount) and the effect of the revised standard is presented in Note 37.

- PSAK No. 46 (Revised 2014) "Income Taxes".
This PSAK No. 46 (Revised 2014) emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. In addition, this standard also removes provision on final tax.

The adoption of the revised standard had no material effect to the consolidated financial statements.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Grup telah menerapkan PSAK-PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian". Standar ini mengganti semua pedoman mengenai pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013) dan ISAK No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas konsolidasian menyajikan suatu induk dan entitas-entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal, beserta prosedur konsolidasinya, tidak berubah.

PSAK No. 65 memperkenalkan suatu model konsolidasi tunggal yang menggunakan pengendalian sebagai dasar untuk mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas, dimana pengendalian didasarkan pada apakah suatu investor memiliki kekuasaan atas investee, eksposur/hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee serta kemampuannya

- PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instrument: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instrument: Disclosures"

The amendment of these PSAKs mainly related to the changes as an impact the issuance of PSAK No. 68 concerning fair value.

PSAK No. 50 (Revised 2014) removing arrangement of income tax related to dividend and will refer to PSAK No. 46. Furthermore, PSAK No. 50 (Revised 2014) provides more specific arrangement (application guidelines) related to the criteria for offsetting and net settlement of financial asset and financial liability.

The changes in PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with measurement and reclassification of embedded derivative, arrangement of criteria and derecognition of hedging instrument, and arrangement of date of recording financial instrument.

PSAK No. 60 (Revised 2014) deals with additional disclosures related to the fair value, offsetting financial asset and liability, and transfers of financial assets.

The Group had adopting these PSAKs and had completed the required disclosures requirements.

- PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements". This standard replaces all of the guidance on control and consolidation in PSAK No. 4 (Revised 2013) and ISAK No.7. The core principle that a consolidated entity presents a parent and its subsidiaries as if they are a single economic entity remains unchanged, as well as the consolidation procedures.

PSAK No. 65 introduces a single consolidation model that identifies control as the basis for consolidation for all types of entities, where control is based on whether an investor has power over the investee, exposure / rights to variable returns from its involvement with the investee and the ability to use its power over the investee to affect the amount of the returns.

menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak substantif dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen.

Penerapan PSAK No. 65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

Grup telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

The new standard also includes guidance on substantive and protective rights and on agent-principal relationships.

The adoption of the PSAK No. 65 has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption, as its scope of consolidation remains unchanged.

- *PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"*
PSAK No. 68 defines fair value, sets out a single framework for measuring fair value and requires disclosures about fair value measurements. PSAK No. 68 applies when other SAKs require or permit fair value measurements.

The Group has completed the disclosures requirement as required under this standard.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan seperti disebutkan pada Catatan 1.d.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

2.d.Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and controlled entities as described in Note 1.d.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, where the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group obtains control effectively of the acquired business, until that control ceases.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in lose of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest changed, the Group adjust the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount of which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- (a) *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is ceased;*
- (b) *Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when the control is ceased (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) *Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the lose of control;*
- (d) *Recognizes any remaining investment in the former subsidiary at fair value at the date the when the control is ceased;*
- (e) *Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other*

- dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- comprehensive income in relation to the subsidiary;
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

2.e. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability is not at fair value through profit or loss, the fair value is added or deducted with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets into one of the following four categories:

- (i) **Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
 - (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
 - (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)
Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat

- (ii) *Loans and Receivables*
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

- (iii) *Held-to-Maturity (HTM) Investments*

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

- (iv) *Available-for-Sale Financial Assets (AFS)*
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses

itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau

previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is designated and effectively as hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) Other Financial Liabilities
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the

Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liabilities any rights and obligation occurred or retained in the transfer. If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continue to recognizes the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continue to recognize the financial asset.

The Group remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*

- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas

considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all commission and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification near to maturity or the financial asset's repurchase date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle

jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Lindung nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif swap dan opsi atas kurs dan tingkat bunga untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas pada risiko perubahan selisih kurs dan tingkat bunga mengambang.

on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different level in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the entire fair value measurement:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfer between level of the fair value hierarchy is recognized by the Group at end of the reporting period when the transfer occurred.

Hedging

The Group uses derivative financial instruments of cross currency and interest rate swap and option to hedge the exposure of variability in cash flows that is attributable to fluctuation of exchange rate and floating interest rate risks.

Dalam bisnis normal Grup terekspos dengan risiko nilai tukar dan tingkat bunga. Untuk melindungi dari risiko-risiko ini sesuai dengan kebijakan treasury tertulis dari manajemen, Perusahaan menggunakan derivatif dan instrumen lindung nilai lainnya. PSAK No. 55 memperbolehkan tiga jenis hubungan lindung nilai:

- Lindung nilai atas nilai wajar;
- Lindung nilai atas arus kas;
- Lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri.

Grup menggunakan akuntansi lindung nilai hanya jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi pada saat dimulainya lindung nilai:

- Instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai diidentifikasi dengan jelas;
- Terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai. Dokumentasi lindung nilai mencakup strategi lindung nilai dan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas lindung nilai; dan
- Efektifitas hubungan lindung nilai diperkirakan sangat tinggi di sepanjang masa dari lindung nilai.

Dokumentasi di atas selanjutnya dimutakhirkan pada setiap periode pelaporan untuk menilai apakah lindung nilai tetap diperkirakan akan sangat efektif di sepanjang sisa masa lindung nilai.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui (setelah pajak) dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan lindung nilai, dan bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai tersebut diakui dalam laba rugi.

Tidak dilakukan penyesuaian atas item yang dilindung nilai.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan suatu aset keuangan atau liabilitas keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama pada saat lindung nilai atas prakiraan arus kas mempengaruhi laba rugi.

The normal course of the Group's business exposes it to currency and interest rate risks. In order to hedge these risks in accordance with the management's written treasury policies, the Company uses derivatives and other hedging instruments. PSAK No. 55 allows 3 types of hedging relationships:

- *Fair value hedge;*
- *Cash flow hedge;*
- *Hedge of a net investment in a foreign operation.*

The Group uses hedge accounting only when the following conditions at the inception of the hedge are satisfied:

- *The hedging instrument and the hedged item are clearly identified;*
- *Formal designation and documentation of the hedging relationship is in place. Such hedge documentation includes the hedge strategy and the method used to assess the hedge's effectiveness; and*
- *The hedge relationship is expected to be highly effective throughout the life of the hedge.*

The above documentation is subsequently updated at each reporting date in order to assess whether the hedge is still expected to be highly effective over its remaining life.

Cash flow hedge

The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge is recognised (net of tax) in other comprehensive income and accumulated under hedging reserve, and the ineffective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognised in profit or loss.

No adjustment is made to the hedged item.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a financial asset or a financial liability, the associated gains or losses that were recognized in other comprehensive income are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged forecast cash flows affects profit or loss.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, atau jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi atas aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan menjadi komitmen pasti dimana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka Grup mereklasifikasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Derivatif

Seluruh derivatif awalnya diakui dan selanjutnya dinyatakan pada nilai wajar. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai. Akuntansi untuk derivatif dalam hubungan lindung nilai diuraikan dalam bagian di atas.

Jika, Grup melibatkan derivatif untuk melindungi nilai beberapa transaksi tetapi kriteria lindung nilai yang ketat sesuai PSAK No. 55 tidak dipenuhi. Dalam hal ini, meskipun transaksi memiliki alasan ekonomi dan bisnis, akuntansi lindung nilai tidak dapat diterapkan. Akibatnya, perubahan dalam nilai wajar derivatif tersebut diakui dalam laba rugi dan akuntansi untuk item yang dilindung nilai mengikuti kebijakan Grup untuk item tersebut.

Derivatif melekat

Derivatif melekat dalam kontrak utama nonderivatif diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik dan risiko dari kontrak utama dan kontrak utama tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2.f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi neto merupakan taksiran

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, or a forecast transaction for a non-financial asset or non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, then the Group reclassifies the associated gains and losses that were recognized in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment.

Derivatives

All derivatives are initially recognized and subsequently carried at fair value. The Group policy is to use derivatives only for hedging purposes. Accounting for derivatives engaged in hedging relationship is described in the above section.

If, the Group enters into certain derivatives in order to hedge some transactions but the strictly hedging criteria prescribed by PSAK No. 55 are not met, even though the transaction has its economic and business rationale, hedge accounting cannot be applied. As a result, changes in the fair value of those derivatives are recognized in profit or loss and accounting for the hedged item follows the Group's policies for that item.

Embedded derivatives

Derivatives embedded in non-derivative host contracts are treated as separate derivatives when their risks and economic characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value to profit or loss.

2.f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.g. Inventory

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the first in first out method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of

harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

2.i. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Penentuan nilai wajar investasi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai.

business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period of the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of write-down of inventories, arising from an increase in net realisable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited, and are classified as current or non-current assets, whichever is more appropriate.

2.i. Investment Property

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Group choose to use fair value model and measure all of its investment property at fair value. A gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognized in profit or loss for the period in which it arises.

The fair value of investment property is based on a valuation by an independent valuer who holds a recognized and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Akumulasi biaya pembangunan properti investasi dikapitalisasi sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dicatat pada akun "Properti Investasi" sampai proses pembangunan selesai. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun properti investasi ketika pembangunan selesai.

2.j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Transfer to investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by end of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party.

Transfer from investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation and commencement of development with a view to sale.

An investment property is derecognizes on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

Accumulated costs of construction of investment property are capitalized as "Construction in Progress" and recorded in the "Investment Property" account until the construction is completed. The costs are reclassified to investment property when the construction is completed.

2.j. Property and Equipment

Property and equipments are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, property and equipment, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Land is recognized at its cost and is not depreciated.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

Depreciation of property and equipment starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Menara Bergerak	8	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	4 – 20	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot Kantor	4 – 8	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	4	Vehicle
Antena Indoor	8	Indoor Antenna

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of property and equipment is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.k. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

2.k. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

Penurunan nilai *goodwill*

Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh *goodwill* merepresentasikan level terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal dan tidak lebih besar dari segmen operasi.

2.1. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas dari pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

Impairment of goodwill

Irrespective of whether there is any indication of impairment, goodwill is tested for impairment annually.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each cash-generating unit, or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree were assigned to those units or groups of units. Each unit or group of units to which the goodwill is so allocated represent the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes and is not larger than an operating segment.

2.1. Transaction and Balances with Related Parties

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);

- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti netto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.m. Employees Benefits

Short-Term Employment Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentive.

Post-Employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima di muka disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya. Pendapatan sewa properti investasi yang belum ditagih disajikan sebagai piutang yang belum difakturkan dan dicatat di akun Aset Keuangan Lancar Lainnya.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

2.o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- (b) When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK No. 57 and involves payment of termination benefits.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.n. Recognition of Revenue and Expense

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Rental income from operating lease of is recognized as revenue when earned. The rental received in advance are presented as "Deferred Income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term. Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as accrued income and recorded in Other Current Financial Assets.

Expenses are recognized as incurred on accrual basis.

2.o. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal goodwill; atau
- b) pengakuan pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and
- b) the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:
 - i. the same taxable entity; or
 - ii. different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and
- b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

2.p. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit or loss attributable to owners of the parent entity with the weighted average ordinary shares outstanding during the period.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan sebagian besar entitas anak adalah Rupiah.

Mata uang fungsional Pratama Agung Pte. Ltd. dan Kharisma Agung Pte. Ltd., entitas anak adalah Dolar Amerika Serikat (USD). Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Pratama Agung Pte. Ltd. dan Kharisma Agung Pte. Ltd. pada tanggal laporan dijabarkan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada saat transaksi. Selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam akun "Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing".

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2015 dan 2014 yaitu masing-masing sebesar Rp13.795 (Rupiah penuh) dan Rp12.440 (Rupiah penuh) per 1 USD.

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.r. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the impact of all dilutive potential ordinary shares.

2.q. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and most of the subsidiaries is Rupiah.

The functional currency of Pratama Agung Pte. Ltd. and Kharisma Agung Pte. Ltd., subsidiaries, is United States Dollar (USD). For presentation purposes of consolidated financial statements, assets and liabilities of Pratama Agung Pte. Ltd. and Kharisma Agung Pte. Ltd. at reporting date are translated at the closing rate at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated using transaction rate for the period. All resulting exchange differences shall be recognized in other comprehensive income in "Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency" account.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2015 and 2014 is Rp13,795 (full Rupiah) and Rp12,440 (full Rupiah) per 1 USD, respectively.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.r. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either definite or indefinite.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya selama 10-11 tahun.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika, dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan perbedaan antara nilai neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak diakui sebagai pendapatan.

Goodwill yang berasal dari suatu kombinasi bisnis awalnya diukur pada biaya perolehan, yang merupakan selisih lebih antara nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang telah dimiliki pengakuisisi dalam pihak yang diakuisisi atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. *Goodwill* tidak diamortisasi.

2.s. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Intangible asset with definite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortization is calculated so as to write off the cost of the asset less its estimated residual value, over its useful economic life of 10-11 years.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

An intangible asset derecognised if, disposed or when there was no longer economic benefits future expected from its use or disposal.

Gain or loss arises from derecognition of intangible asset is the difference between the value of net disposed (if any) and the number of registered assets. Gain or losses recognized in profit or loss when the asset was retired. Gain is not recognized as revenue.

Goodwill arising in a business combination is initially measured at its cost, being the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

After initial recognition, goodwill acquired in a business combination is measured at cost less any accumulated impairment losses. Goodwill is not amortised.

2.s. Operating Segments

Group presented operating segments based on the financial information used by the operational decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*

- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.t. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup sebagai Lessee

Pada awal masa sewa, Grup mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Lessor

Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

- whose operating results are regularly reviewed by operational decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- for which separate financial information is available.

2.t. Leases

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing with a lease is a finance lease or an operating lease depends on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Group as Lessee

At the commencement of the lease term, Group recognizes finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at amounts equal to the fair value of leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value. Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to determine, if not, the lessee's incremental borrowing is used. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets is consistent with the fixed assets that are owned.

Under an operating lease, Group recognizes the lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as Lessors

Group recognizes assets under a finance lease as a receivable in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Collection of lease receivable is treated as principal payments and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on Group's net investment in the finance lease as lessor.

Grup menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.u. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, be recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.u. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

i. Critical Accounting Estimates and Assumptions

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar properti investasi bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya Grup. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 2.j). Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 9.

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) tersebut mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban ini. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait. Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pascakerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir tahun pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Fair Value of Investment Property

The Group's fair value of investment property depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment property. Further details are disclosed in Note 8.

Estimated Useful Life of Property and Equipment

The Group reviews periodically the estimated useful life of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates due to changes in the mentioned factors above (Note 2.j). Carrying value of property and equipment is disclosed in Note 9.

Post-Employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the cost (income) include the discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Group determines the appropriate discount rate at end of reporting year by the interest rate used to determine the present value of future cash outflows expected to settle this obligation. In determining the appropriate level of interest rates, the Company considers the interest rate of government bonds denominated in Rupiah that has a similar year to the corresponding year of obligation. Other key assumption is partly determined by current market conditions, during the year in which the post-employment benefits liability is resolved. Changes in the employee benefits assumption will impact on recognition of actuarial gains or losses at the end of the year. Further details are disclosed in Note 19.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 4 dan 11.

Sehubungan dengan provisi spesifik, Perusahaan memiliki tagihan BTEL yang telah direstrukturisasi (Catatan 11), oleh karena menurut evaluasi manajemen terdapat ketidakpastian dalam penyelesaiannya, sehingga seluruh piutang Grup dari BTEL telah dicatat cadangan kerugian penurunan nilainya sebesar nilai tercatat piutang kepada BTEL. Hasil rencana restrukturisasi dalam Homologasi dapat berbeda jumlahnya dengan yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2015.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Allowance for Impairment Loss

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of accounts receivable. Further details are disclosed in Notes 4 and 11.

In relation to specific provision, the Company has receivables from BTEL which were restructured (Note 11), due to based on the management's assesment that the uncertainty of the receivables repayment, all the Group's receivables from BTEL have been provided by provision for impairment loss at the carrying value of BTEL's receivables. The outcome of the restructuring plan contained in Homologation could be different with the provision as of December 31, 2015.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, Management's judgment is required to determine fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rate, accelerated repayment rate, and default rate assumptions.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.e.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.e.

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

	2015 Rp	2014 Rp	
Kas	165	105	Cash on Hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in Banks - Third Parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	89,570	58,913	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	42,934	646,094	Standard Chartered Bank
PT Bank BNP Paribas Indonesia	727	--	PT Bank BNP Paribas Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	337	--	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
PT Bank DBS Indonesia	227	46,164	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20	80,847	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain	311	281	Others
Sub Jumlah	134,126	832,299	Sub Total
<u>US Dolar</u>			<u>US Dollar</u>
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
(2015: USD79,355; 2014: USD36,940,613)	1,095	459,541	(2015: USD79,355; 2014: USD36,940,613)
PT Bank BNP Paribas Indonesia			PT Bank BNP Paribas Indonesia
(2015: USD20,101; 2014: nihil)	277	--	(2015: USD20,101; 2014: nil)
PT Bank DBS Indonesia			PT Bank DBS Indonesia
(2015: USD9,314; 2014: USD2,148,156)	128	26,723	(2015: USD9,314; 2014: USD2,148,156)
Lain-lain (2015: USD11,226; 2014: USD17,681)	154	220	Others (2015: USD11,226; 2014: USD17,681)
Sub Jumlah	1,654	486,484	Sub Total
Jumlah Bank	135,780	1,318,783	Total Cash in Banks
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga			Time Deposit - Third Party
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank DBS Indonesia	93,380	--	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah Kas dan Setara Kas	229,325	1,318,888	Total Cash and Cash Equivalents

Tingkat suku bunga dan jatuh tempo deposito pada 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Interest rate and maturity period of time deposit as of December 31 2015 is as follow:

	2015 Rp	2014 Rp	
Deposito Berjangka			Time Deposit
Tingkat Bunga Kontraktual	7.2%-8.5%	--	Contractual Interest Rate
Jatuh Tempo	14 hari/ days	--	Maturity Period

4. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

4. Trade Receivables - Third Parties

Rincian piutang usaha per pelanggan:

Detail of trade receivables by customer is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
PT XL Axiata Tbk	89,337	29,523	PT XL Axiata Tbk
PT Internux	86,585	1,220	PT Internux
PT Indosat Tbk	40,982	721	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	32,309	40,613	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Telekomunikasi Seluler	20,257	22,477	PT Telekomunikasi Seluler
PT Smartfren Telecom Tbk	2,798	2,608	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	1,464	647	PT Hutchison 3 Indonesia
Lain-lain	5,505	2,606	Others
Jumlah	279,237	100,415	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	Less: Allowance for Impairment Loss
Piutang Usaha - Bersih	279,237	100,415	Trade Receivables - Net

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in allowance for impairment loss is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Saldo Awal Tahun	--	124,725	Beginning Balance
Penambahan	--	281,298	Addition
Reklasifikasi	--	(406,023)	Reclassification
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	Total Allowance for Impairment Loss

Berdasarkan penelaahan Manajemen atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir periode pelaporan, Manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut di atas dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2015.

Based on the Management's review on the status of individual receivable at end of reporting period, Management believes that all receivables can be collected, therefore there is no allowance for impairment of trade receivables provided as of December 31, 2015.

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman (Catatan 16).

Trade receivables are pledged for loan facilities (Note 16).

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

5. Other Current Financial Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	222,826	132,052	Accrued Income
Piutang Lain-lain	23,652	744	Other Receivables
Jumlah Aset Keuangan Lancar Lainnya	246,478	132,796	Total Other Current Financial Assets

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan sewa menara yang belum ditagih karena kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam proses verifikasi pada tanggal 31 Desember 2015.

Accrued income represents unbilled rental income of towers due to the completeness of billing documents were in the verification process at December 31, 2015.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Berikut merupakan rincian pendapatan yang masih harus diterima berdasarkan pelanggan:

The detail of accrued income by customer is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Telekomunikasi Seluler	69,802	84,438	PT Telekomunikasi Seluler
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	65,133	857	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Indosat Tbk	27,666	14,959	PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk	20,930	11,162	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	17,759	12,295	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Smartfren Telecom Tbk	16,955	7,057	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Internux	1,496	986	PT Internux
Lain-lain	3,085	298	Others
Jumlah	222,826	132,052	Total

6. Persediaan

6. Inventory

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi bangunan menara BTS, peralatan telekomunikasi dan suku cadang.

This account consists of the supply of construction materials, telecommunication equipment and spare parts of BTS tower building.

7. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

7. Advances and Prepaid Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Sewa Lahan	596,760	528,009	Ground Lease
Uang Muka Operasional	133,248	55,092	Operational Advances
Uang Muka Pembelian Saham	20,000	--	Advances Purchase of Shares
Perizinan dan Lain-lain	31,546	38,157	Permits and Others
Jumlah	781,554	621,258	Total
Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang			Prepaid Expenses - Non-Current Portion
Sewa Lahan	485,630	457,243	Ground Lease
Perizinan dan Lain-lain	18,315	19,077	Permits and Others
Jumlah	503,945	476,320	Total
Jumlah - Bagian Jangka Pendek	277,609	144,938	Total - Current Portion

Grup memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak ketiga yang antara lain berlokasi di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

The Group entered into ground lease agreements with third parties for locations, among others, in Java, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang diamortisasi sesuai masa berlakunya.

Permits and others is mainly represented by Building Permits (IMB) acquisition costs which amortized over the IMB validity period.

Pada bulan Juli 2015, sebagaimana diubah pada tanggal 9 Desember 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat dengan pihak ketiga dan Perusahaan telah melakukan pembayaran uang muka sebesar Rp20.000.

On July 2015, as amended on December 9, 2015, the Company entered into conditional sale and purchase of shares agreement with third party and the Company has made advance payment of Rp20,000.

Pada Februari 2016, Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan pihak ketiga telah dibatalkan (Catatan 7). Uang muka yang telah dibayarkan sebesar Rp20.000 akan dikembalikan.

In February 2016, conditional sale and purchase of shares agreement with third party has been cancelled (Note 7). Advance purchase of shares which has been paid amounting to Rp20,000 will be refunded.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

8. Properti Investasi

8. Investment Property

2015							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Kenaikan Addition/ Increase	Pengurangan/ Penurunan/ Disposal/ Decrease	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Pemilikan Langsung						Direct Ownership	
Tanah	5,765	205	--	--	5,970	Land	
Bangunan Menara BTS	8,915,098	259,858	(30,693)	33,332	9,177,595	BTS Tower Building	
Sub Jumlah	8,920,863	260,063	(30,693)	33,332	9,183,565	Sub Total	
Aset Dalam Penyelesaian	32,272	2,481	--	(31,290)	3,463	Construction in Progress	
Jumlah	8,953,135	262,544	(30,693)	2,042	9,187,028	Total	
Akumulasi Perubahan						Accumulated Changes	
Nilai Wajar	351,614	3,610	--	--	355,224	in Fair Value	
Nilai Tercatat	9,304,749				9,542,252	Carrying Amount	
2014							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Kenaikan Addition/ Increase	Pengurangan/ Penurunan/ Disposal/ Decrease	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Pemilikan Langsung						Direct Ownership	
Tanah	5,745	20	--	--	5,765	Land	
Bangunan Menara BTS	3,014,962	5,885,193	(31,316)	46,259	8,915,098	BTS Tower Building	
Sub Jumlah	3,020,707	5,885,213	(31,316)	46,259	8,920,863	Sub Total	
Aset Dalam Penyelesaian	28,004	28,385	--	(24,117)	32,272	Construction in Progress	
Jumlah	3,048,711	5,913,598	(31,316)	22,142	8,953,135	Total	
Akumulasi Perubahan						Accumulated Changes	
Nilai Wajar	735,180	--	(383,566)	--	351,614	in Fair Value	
Nilai Tercatat	3,783,891				9,304,749	Carrying Amount	

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/SEOJK.04/2015 tanggal 1 September 2015 tentang "Perlakuan Akutansi atas Aset Menara Telekomunikasi yang Disewakan", menara telekomunikasi Grup diakui sebagai properti investasi.

According to Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Number 27/SEOJK/04/2015 dated September 1, 2015 regarding "Accounting Treatment of the Telecommunication Tower for Lease," telecommunication towers of the Group are recognized as investment property.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diestimasi berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara BTS dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas untuk pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya dan nilai wajar tanah dengan menggunakan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar. Penilaian estimasi nilai wajar menggunakan input selain harga kuotasi dari pasar aktif yang dapat diobservasi. Berikut ini asumsi-asumsi signifikan yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

The fair value of investment property as of December 31, 2015 and 2014 are estimated based on appraisal conducted by KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, independent appraiser. Fair value of the BTS tower was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach and cost approach, and fair value of land calculated using Market Data Approach method. Estimated fair value using inputs other than quoted prices in active market that are observable. Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment property are as follows:

	2015	2014	
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan Weighted Average Cost of Capital (WACC)	11.39%	10.75%	Discount Rate (Per Annum) using Weighted Average Cost of Capital (WACC)
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	3.35%	8.36%	Inflation Rate (Per Annum)
Umur Manfaat Menara BTS	30 Tahun/ Years	30 Tahun/ Years	Useful Life of BTS Tower

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 4 Maret 2016 dan 5 Maret 2015 nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 9.542.252 dan Rp9.304.749.

Based on appraisal reports dated March 4, 2016 and March 5, 2015 the fair value of investment property as of December 31, 2015 and 2014 are Rp9,542,252 and Rp9,304,749, respectively.

Perubahan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Changes in fair value of investment property as of December 31, 2015 and 2014 were recorded to statements of profit or loss and other comprehensive income.

Properti investasi dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh (Catatan 16).

Investment property is pledged as security for loan facilities obtained (Note 16).

Penambahan properti investasi pada 2014 sebagian besar merupakan hasil akuisisi dari pihak ketiga. Sedangkan pengurangan pada 2015 dan 2014 merupakan pembongkaran bangunan menara BTS dicatat pada penghasilan (beban) lain-lain bersih (Catatan 27).

Addition of investment property in 2014 is mainly resulting from acquisition from third parties. While disposal of investment property in 2015 and 2014 were dismantling of BTS tower building recorded in other income (expense) – net (Note 27).

Pada 2015, uang muka dan aset tetap yang direklasifikasi ke properti investasi adalah sebesar Rp2.042.

In 2015, advances and property and equipment which have been reclassified into investment property is amounting to Rp2,042.

Seluruh menara BTS Grup telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko kepada PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Indrapura, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.877.612 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

The Group's BTS towers have been insured against all risks to PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Indrapura, all third parties, with a sum insured of Rp2,877,612 as of December 31, 2015. Management believes that the sum insured is adequate to cover any possible loss that may occur.

Pendapatan sewa dan beban pokok pendapatan dari properti investasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rental revenue earned and cost of revenue incurred from investment property in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Pendapatan Sewa	1,753,472	1,040,539	Rental Revenue
Beban Pokok Pendapatan yang Timbul dari Properti Investasi	265,813	164,913	Cost of Revenue Arises from Investment Property

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan pembangunan menara dan infrastrukturnya dengan persentase tingkat penyelesaian terhadap nilai kontrak sebesar lebih dari 50% dan diperkirakan akan selesai dalam 3 bulan.

As of December 31, 2015, construction in progress is tower and its infrastructures construction work with of percentage of completion to contract value of more than 50% and estimated to be completed in 3 months.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

	2015					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	10,965	4	--	--	10,969	Building
Menara Bergerak	6,519	27,654	--	--	34,173	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	415,019	50,715	--	51,212	516,946	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures
Kantor	30,302	7,027	(37)	--	37,292	
Kendaraan	1,909	461	(10)	--	2,360	Vehicles
Antena Indoor	22,697	6,992	--	4,275	33,964	Indoor Antenna
Sub Jumlah	487,411	92,853	(47)	55,487	635,704	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	58,443	7,429	--	(54,721)	11,151	Construction in Progress
Jumlah	545,854	100,282	(47)	766	646,855	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	1,240	548	--	--	1,788	Building
Menara Bergerak	371	2,313	--	--	2,684	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	46,352	40,086	--	--	86,438	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures
Kantor	13,970	7,602	(23)	--	21,549	
Kendaraan	1,134	312	(10)	--	1,436	Vehicles
Antena Indoor	3,751	3,373	--	--	7,124	Indoor Antenna
Jumlah	66,818	54,234	(33)	--	121,019	Total
Nilai Tercatat	479,036				525,836	Carrying Amount

	2014					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	10,965	--	--	--	10,965	Building
Menara Bergerak	519	6,000	--	--	6,519	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	307,172	79,430	--	28,417	415,019	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures
Kantor	18,930	11,381	(9)	--	30,302	
Kendaraan	1,909	--	--	--	1,909	Vehicles
Antena Indoor	13,695	8,825	--	177	22,697	Indoor Antenna
Sub Jumlah	353,190	105,636	(9)	28,594	487,411	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	27,173	54,159	--	(22,889)	58,443	Construction in Progress
Jumlah	380,363	159,795	(9)	5,705	545,854	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	692	548	--	--	1,240	Building
Menara Bergerak	210	161	--	--	371	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	22,476	23,876	--	--	46,352	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures
Kantor	9,405	4,569	(4)	--	13,970	
Kendaraan	836	298	--	--	1,134	Vehicles
Antena Indoor	1,425	2,326	--	--	3,751	Indoor Antenna
Jumlah	35,044	31,779	(4)	--	66,818	Total
Nilai Tercatat	345,319				479,036	Carrying Amount

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 dicatat pada beban pokok pendapatan dan beban operasional (Catatan 24 dan 25).

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2015 and 2014 are recorded to cost of revenues and operating expenses (Notes 24 and 25).

Pada 2015, uang muka yang direklasifikasi ke aset tetap adalah sebesar Rp1.351, dan aset tetap yang direklasifikasi ke properti investasi adalah sebesar Rp585.

In 2015, advances which has been reclassified into property and equipment is amounting to Rp1,351, and property and equipment which has been reclassified into investment property is amounting Rp585.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia dan PT Asuransi Indrapura seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp154.327 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

The Group's property and equipment have been insured against fire, thieves, damages and other risks to PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia and PT Asuransi Indrapura, all third parties, with a sum insured of Rp154,327 as of December 31, 2015. Management believes that the sum insured amount is adequate to cover any possible losses that may occur.

Kerugian atas pelepasan aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Loss on disposal of property and equipment for the years ended December 31, 2015 and 2014, are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Nilai Tercatat	(14)	(5)	Carrying Value
Harga Jual	7	--	Selling Price
Kerugian Penjualan	(7)	(5)	Loss on Sale

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan pembuatan jaringan serat optik dan infrastrukturnya dengan persentase tingkat penyelesaian terhadap nilai kontrak sebesar lebih dari 50% dan diperkirakan akan selesai dalam 3 bulan.

As of December 31, 2015, construction in progress is fiber optic construction work with percentage of completion to contract value of more than 50% and estimated to be completed in 3 months.

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2015, the Management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment of property and equipment.

10. Aset Takberwujud

10. Intangible Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Goodwill	89,029	89,029	Goodwill
Aset Takberwujud Lainnya	30,503	35,388	Other Intangible Assets
Jumlah Aset Takberwujud	119,532	124,417	Total Intangible Assets

Goodwill dan aset takberwujud lainnya berasal dari akuisisi entitas anak (Catatan 1.d).

Goodwill and other intangible assets occurred from acquisition of subsidiaries (Note 1.d).

Goodwill

Goodwill

	2015 Rp	2014 Rp	
Saldo Awal Tahun	89,029	89,029	Balance at Beginning of Year
Penambahan	--	--	Addition
Saldo Akhir Tahun	89,029	89,029	Balance at End of Year

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Aset Takberwujud Lainnya

Other Intangible Assets

	2014 Rp	Penambahan/ Addition Rp	2015 Rp	
Biaya Perolehan	49,875	--	49,875	Cost
Akumulasi Amortisasi	(14,487)	(4,885)	(19,372)	Accumulated Amortization
Nilai Tercatat	35,388	(4,885)	30,503	Carrying Value

	2013 Rp	Penambahan/ Addition Rp	2014 Rp	
Biaya Perolehan	49,875	--	49,875	Cost
Akumulasi Amortisasi	(9,601)	(4,886)	(14,487)	Accumulated Amortization
Nilai Tercatat	40,274	(4,886)	35,388	Carrying Value

11. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

11. Other Non-Current Financial Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Piutang Usaha yang Direstrukturisasi			Restructured Trade Receivables
PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Catatan 4)	308,523	406,023	PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Note 4)
Piutang Derivatif	1,228,974	--	Derivative Receivables
Uang Jaminan	636	484	Security Deposit
Jumlah	1,538,133	406,507	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(308,523)	(406,023)	Less: Allowance for Impairment Loss
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	1,229,610	484	Other Non-Current Financial Assets

Piutang Usaha yang Direstrukturisasi

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan BTEL dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU"). Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/204/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL dengan para kreditor terkait, termasuk Grup ("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang sewa BTEL kepada akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib. Sampai dengan tanggal pelaporan belum ada realisasi atas mekanisme pembayaran diatas (Catatan 33.a.2).

Restructured Trade Receivables

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted BTEL a Temporary Suspension of Payment (the "TSOP") based on TSOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by BTEL and the respective creditors, including Group (the "Settlement Agreement"), which the lease liability of BTEL to Group will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds. Up to reporting date, there is no realization of the above payment mechanism (Note 33.a.2).

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan telah mengalihkan Piutang BTEL sejumlah Rp97.500 kepada pihak ketiga.

In December 2015, the Company has transferred BTEL receivable of Rp97,500 to a third party.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Piutang Derivatif

Pada berbagai tanggal di bulan Januari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan JPMorgan Chase Bank, N.A., sebagaimana direstrukturisasi tanggal 10 April 2015, dengan nilai kontrak sebesar USD440,000,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko suku bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi dan utang obligasi (Catatan 16 dan 17).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah berbagai tanggal di bulan Januari 2015.
- Tanggal efektif adalah 22 Desember 2014.
- Tanggal pengakhiran adalah 8 Desember 2019 dan 21 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- JPMorgan Chase Bank, N.A. adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Pada tanggal 13 Februari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia, sebagaimana direstrukturisasi tanggal 10 April 2015, dengan nilai kontrak sebesar USD100,000,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi dan utang obligasi (Catatan 16 dan 17).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 13 Februari 2015.
- Tanggal efektif adalah 22 Desember 2014 dan 24 Februari 2015.
- Tanggal pengakhiran adalah 8 Desember 2019 dan 24 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- BNP Paribas adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar USD75,000,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga dan selisih kurs dari utang obligasi (Catatan 17).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 16 Februari 2015.
- Tanggal efektif adalah 24 Februari 2015.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Derivative Receivables

On several dates in January 2015, the Company entered into an interest rate and foreign exchange swap and option agreement with JPMorgan Chase Bank, N.A., as restructured on April 10, 2015, with a contract value of USD440,000,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of interest rate and foreign exchange fluctuation of syndicated loan and bond payable (Notes 16 and 17).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is a number of dates in January 2015.
- Effective date is December 22, 2014.
- Closing date is December 8, 2019 and February 21, 2020.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- JPMorgan Chase Bank, N.A. is the payer of floating interest rate based on LIBOR.

On February 13, 2015, the Company entered into an interest rate and foreign exchange swap and option agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia, as restructured on April 10, 2015, with a contract value of USD100,000,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of interest rate and foreign exchange fluctuation of syndicated loan and bond payable (Notes 16 and 17).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is February 13, 2015.
- Effective dates are December 22, 2014 and February 24, 2015.
- Closing dates are December 8, 2019 and February 24 2020.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- BNP Paribas is the payer of floating interest rate based on LIBOR.

On February 16, 2015, the Company entered into an interest rate and foreign exchange swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value of USD75,000,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of interest rate and foreign exchange fluctuation of bond payable (Note 17).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is February 16, 2015.
- Effective date is February 24, 2015.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- Tanggal pengakhiran adalah 21 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- Standar Chartered adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Instrumen derivatif ini diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas dan memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif diakui dan dicatat pada aset keuangan tidak lancar lainnya masing-masing sebesar Rp1.228.974 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian efektif dari kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas dan diakui pada penghasilan komprehensif lain.

- Closing date is February 21, 2020.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- Standard Chartered is the payer of floating interest rate of LIBOR.

These derivative instrument is classified as cash flow hedge and qualified for the criteria of hedge accounting. Therefore, the fair value of derivative is recognized and recorded under other non-current financial assets of Rp1,228,974 and nil as of December 31, 2015 and 2014, respectively. The changes in fair value is recorded as effective portion of loss on hedging instrument in order of cash flow hedge and is recognized in other comprehensive income.

12. Utang Usaha

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur.

Seluruh saldo utang usaha dalam mata uang Rupiah.

12. Trade Payables

This account represents liability to pay for goods or services that have been received or supplied and have been billed through invoice.

All trade payables are denominated in Rupiah.

13. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Pada 31 Desember 2014, akun ini terutama merupakan utang pihak ketiga untuk pembelian aset tetap sebesar Rp3.335 dan jasa penasihat keuangan sebesar Rp5.000.

Seluruh saldo liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dalam mata uang Rupiah.

13. Other Current Financial Liabilities

As of December 31, 2014, this account mainly represents third parties payable for purchase of property and equipment of Rp3,335 and financial advisory service of Rp5,000.

All other current financial liabilities are denominated in Rupiah.

14. Akrua

Akun ini merupakan liabilitas pihak ketiga untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima namun belum ditagih melalui faktur atau secara formal disepakati.

This account represents third parties liability to pay for goods or services that have been received however are not yet billed through invoice or formally agreed.

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban Bunga (2015: termasuk USD5,457,212; 2014: USD419,357)	90,327	5,217	Interest Expense (2015:including USD5,457,212; 2014: USD419,357)
Beban Keuangan Lainnya (2015:termasuk USD1,312,329; 2014: USD445,000)	18,619	5,536	Other Financial Charges (2015:including USD1,312,329; 2014: USD445,000)
Estimasi Biaya Penyelesaian Pembangunan Aset	55,802	34,785	Estimated Completion Cost of Assets
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	21,090	8,578	Repairs and Maintenance Expenses
Beban Sewa	9,655	7,238	Rental Expenses
Advisory Fee (2015:nihil; 2014: USD3,000,000)	--	37,320	Advisory Fee (2015:nil; 2014: USD3,000,000)
Lain-lain	16,426	17,665	Others
Jumlah Akrua	211,919	116,339	Total Accruals

Beban bunga dan beban keuangan lainnya terkait fasilitas pinjaman dan utang obligasi yang diperoleh Perusahaan (Catatan 16 dan 17).

Interest expense and other financial charges is related to loan facilities and bond payable obtained by the Company (Notes 16 and 17).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa menara BTS dan lain-lain kepada pihak ketiga sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
PT XL Axiata Tbk	164,252	515,875
PT Telekomunikasi Seluler	44,047	8,902
PT Hutchison 3 Indonesia	33,560	29,487
PT Indosat Tbk	2,630	2,773
Lain-lain	5,970	8,092
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	250,459	565,129

15. Deferred Income

This account represents deferred income from rental of BTS towers and others to third parties as follows:

PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Seluler
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Indosat Tbk
Others
Total Deferred Income

16. Utang Bank

a. Utang Bank Jangka Pendek

	2015 Rp	2014 Rp
Fasilitas USD Equity Bridge		
<u>US Dollar</u>		
ING Bank N.V., Cabang Singapura	--	267,460
JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura	--	267,460
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	--	205,260
BNP Paribas, Cabang Singapura	--	516,260
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta	--	422,960
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	--	62,200
Jumlah	--	1,741,600

a. Short-Term Bank Loan

USD Equity Bridge Facility
<u>US Dollar</u>
ING Bank N.V., Singapore Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch
Standard Chartered Bank, Singapore Branch
BNP Paribas, Singapore Branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Total

b. Utang Bank Jangka Panjang

Pinjaman sindikasi ini terdiri dari:

	2015 Rp	2014 Rp
<u>US Dollar</u>		
Pinjaman Sindikasi 2015	4,301,971	--
Pinjaman Bridge 2014	--	8,086,000
Jumlah	4,301,971	8,086,000

b. Long-Term Bank Loan

This syndication loan consists of:

<u>US Dollar</u>
Syndicated Loan 2015
Bridge Loan 2014
Total

Rincian pinjaman sindikasi berdasarkan bank pemberi pinjaman adalah sebagai berikut:

The detail of syndication loan based on lenders is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
<u>US Dollar</u>			<u>US Dollar</u>
ING Bank N.V., Cabang Singapura	614,567	1,845,474	ING Bank N.V., Singapore Branch
PT Indonesia Infrastructure Finance	361,912	--	PT Indonesia Infrastructure Finance
Siemens Financial Services, Inc.	341,426	--	Siemens Financial Services, Inc.
Mizuho Bank, Ltd., Cabang Hongkong	314,112	--	Mizuho Bank, Ltd., Hongkong Branch
Cathay United Bank, Singapore Branch	238,998	--	Cathay United Bank, Singapore Branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta	238,998	952,904	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd.	238,998	--	Yuanta Commercial Bank Co., Ltd.
BNP Paribas, Cabang Singapura	273,141	1,347,874	BNP Paribas, Singapore Branch
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd.	204,856	--	Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd.
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	204,856	1,845,474	Standard Chartered Bank, Singapore Branch
CTBC Bank Co. Ltd, Cabang Singapura	172,079	--	CTBC Bank Co. Ltd, Singapore Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura	136,571	1,845,474	JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch
TA Chong Bank Ltd.	136,571	--	TA Chong Bank Ltd.
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	136,571	--	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Bank CTBC Indonesia	114,719	--	PT Bank CTBC Indonesia
Taiwan Cooperative Bank	102,428	--	Taiwan Cooperative Bank

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2015 Rp	2014 Rp		US Dollar
<u>US Dollar</u>				<u>US Dollar</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	88,771	--	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Far Eastern International Bank, Cabang Taiwan	75,114	--	Far Eastern International Bank, Taiwan Branch	
Federated Project and Trade Finance Core Fund	68,285	--	Federated Project and Trade Finance Core Fund	
BDO Unibank, Inc.	68,285	--	BDO Unibank, Inc.	
BDO Unibank, Inc., Cabang Hong Kong	68,285	--	BDO Unibank, Inc., Hong Kong Branch	
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd.	54,628	--	Chang Hwa Commercial Bank, Ltd.	
Hua Nan Commercial Bank, Ltd.	23,900	--	Hua Nan Commercial Bank, Ltd.	
Taiwan Business Bank	23,900	--	Taiwan Business Bank	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	--	248,800	PT Bank BNP Paribas Indonesia	
Jumlah Pinjaman Sindikasi	4,301,971	8,086,000	Total Syndicated Loan	
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(243,387)	(200,831)	Unamortized Transaction Costs	
Dikurangi Bagian Lancar	(304,180)	(3,732,000)	Less: Current Portion	
Bagian Jangka Panjang	3,754,404	4,153,169	Non-Current Portion	

Pinjaman Sindikasi 2015

Pada tanggal 3 Juni 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman yang diatur oleh BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A dan Standard Chartered Bank (Arrangers) berupa fasilitas *Term Loan* sebesar USD315,000,000, fasilitas *Revolving* sebesar Rp530.000 dan USD10,000,000.

Pinjaman ini memiliki jatuh tempo 4,5 tahun dan akan mulai dibayarkan bulan Desember 2015. Tujuan pinjaman ini, antara lain, untuk membayar (*refinancing*) sebagian pinjaman *bridge* 2014 dan untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan margin bunga di atas LIBOR atau JIBOR sebesar 2,50%-3,50% per tahun berdasarkan jenis bank pemberi pinjaman dan berdasarkan rasio *net debt to running EBITDA*.

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 8);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Gadaai atas rekening bank milik Perusahaan; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to running EBITDA*, *asset coverage ratio*, *free cash flow to total debt costs* dan *security coverage ratio*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

Syndicated Loan 2015

On June 3, 2015, the Company signed loan facilities agreement arranged by BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A and Standard Chartered Bank (the Arrangers) consists of Term Loan facility amounted to USD315,000,000, Revolving Facilities amounted to Rp530,000 and USD10,000,000.

The facilities have maturity date of 4.5 years and will be paid in installments starting in December 2015. The purpose of the facilities among others, to refinance bridge loan 2014 and to finance the Company's operating activities.

The facilities bear interest margin above LIBOR or JIBOR of 2.50%-3.50% per annum based on the certain type of the lenders and based on net debt to running EBITDA ratio.

The loan is secured by, among others:

- Conditional assignment of rights on Master Lease Agreement and Land Lease Agreement;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 8);
- Fiduciary over all receivables of the Company in respect of Master Lease Agreement and Land Lease Agreement (Note 4);
- Pledge of current accounts of the Company; and
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.

The Company is required to meet certain financial ratios, among others, *net debt to running EBITDA*, *asset coverage ratio*, *free cash flow to total debt costs* and *security coverage ratio*.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang diisyaratkan diatas.

Perusahaan telah mencairkan fasilitas *Term Loan* sebesar USD315,000,000 dan selama tahun 2015 Perusahaan telah melakukan pembayaran sejumlah USD3,150,000.

Saldo pinjaman *Term Loan* per 31 Desember 2015 adalah sebesar USD311,850,000.

Pinjaman Sindikasi 2014 (Pinjaman Bridge)

Pada tanggal 8 Desember 2014, sebagaimana dilakukan amandemen terakhir pada 12 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman yang diatur oleh BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A dan Standard Chartered Bank (*Arrangers*) berupa fasilitas *Term Loan* sebesar USD650,000,000 dimana dicatat sebagai utang bank jangka panjang dan fasilitas *Equity Bridge* sebesar USD140,000,000 dimana dicatat sebagai utang bank jangka pendek dan fasilitas *Revolving* sebesar Rp465.000.

Pada tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan telah mencairkan fasilitas pinjaman *Term Loan* dan *Equity Bridge*. Seluruh fasilitas ini telah dilunasi di tahun 2015.

Pinjaman ini memiliki jatuh tempo 6 bulan untuk fasilitas *Term Loan* dan 4 bulan untuk fasilitas *USD equity bridge* sejak tanggal perjanjian ini. Tujuan pinjaman ini, antara lain, untuk membayar (*refinancing*) semua pinjaman bank yang ada dan untuk membiayai pembelian menara telekomunikasi.

Pinjaman ini dikenakan margin bunga di atas LIBOR sebesar 1,75% atau 1,95% per tahun berdasarkan jenis bank pemberi pinjaman.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- Purchase, develop, acquire and invest in business unit, assets or in any type of business when certain criteria is not met;
- Pledge partially or whole author by other parties the Company's assets to other parties;
- Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;
- Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form; and
- Change the control of the Company.

The Company has met the requirements above.

The Company has withdrawn Term Loan facility of USD315,000,000 and during 2015 the Company has made repayment of USD3,150,000.

The outstanding balance of Term Loan facility as of December 31, 2015 is amounting to USD311,850,000.

Syndicated Loan 2014 (Bridge Loan)

On December 8, 2014, as latest amended on December 12, 2014, the Company signed loan facility agreement arranged by BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A and Standard Chartered Bank (the Arrangers) consists of Term Loan facility amounted to USD650,000,000 which is recorded as Long-Term Bank Loan and Equity Bridge facility amounted to USD140,000,000 which is recorded as Short-Term Loan and Revolving Facility amounted to Rp465,000.

As of December 22, 2014, the Company has withdrawn all Term Loan and Equity Bridge facilities. These facilities have been fully paid in 2015.

The facilities have maturity date of 6 months for Term Loan facility and 4 months for USD equity bridge facility from the date of the agreement. The purpose of the facilities, among others, to refinance all existing bank loan and to finance the purchase of telecommunication towers.

The facilities bear interest margin above LIBOR of 1.75% or 1.95% per annum based on the certain type of the lenders.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 8);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Gadai atas rekening bank milik Perusahaan; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to running EBITDA* dan *asset coverage ratio*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang diisyaratkan diatas.

Amortisasi biaya transaksi yang dibebankan pada laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp73.954 dan Rp30.219.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian lindung nilai dengan pihak ketiga atas risiko fluktuasi tingkat bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi (Catatan 11).

Jika bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 11), maka saldo pinjaman sindikasi pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The loan is secured by, among others:

- Conditional assignment of rights on *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 8);
- Fiduciary over all receivables of the Company in respect of *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement* (Note 4);
- Pledge of current accounts of the Company; and
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.

The Company is required to meet certain financial ratios, among others, *net debt to running EBITDA* and *asset coverage ratio*.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- Purchase, develop, acquire and invest in business unit, assets or in any type of business when certain criteria is not met;
- Pledge partially or whole author by other parties the Company's assets to other parties;
- Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;
- Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form; and
- Change the control of the Company.

The Company has met the requirement above.

The amortized transaction costs charged to profit or loss on December 31, 2015 and 2014 is Rp73,954 and Rp30,219, respectively.

The Company entered into hedge contracts with third parties to hedge interest rate and foreign exchange fluctuation risk of the syndicated loan (Note 11).

If the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate (Notes 11), the balance of syndicated loan as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	Total Loan
Jumlah Pinjaman	3,900,909	9,908,475	
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(243,387)	(200,831)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi Bagian Lancar	(275,822)	(3,790,188)	Less: Current Portion
Dikurangi Utang Jangka Pendek	--	(1,741,600)	Less: Short-Term Bank Loan
Bagian Jangka Panjang	3,381,700	4,175,856	Non-Current Portion

17. Utang Obligasi

17. Bond Payable

	2015 Rp	2014 Rp	
Utang Obligasi			Bond Payable
USD300,000,000	4,138,500	--	USD300,000,000
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(82,500)	--	Unamortized Transaction Costs
Bersih	4,056,000	--	Net

Pada tanggal 24 Februari 2015, Pratama Agung Pte.Ltd., entitas anak, menerbitkan obligasi USD300,000,000 6,25% Senior Notes Due 2020 sebesar USD300,000,000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,25% per tahun dan terdaftar pada Bursa Efek Singapura. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Februari 2020.

On February 24, 2015, Pratama Agung Pte.Ltd., a subsidiary, issued bonds USD300,000,000 6.25% Senior Notes Due 2020 amounting USD300,000,000 with a fixed interest rate of 6.25% per year and listed on the Singapore Stock Exchange. The bond will mature on February 24, 2020.

Obligasi ini telah memperoleh peringkat BB- dari Fitch Ratings Ltd dan BB- dari Standard and Poor's Ratings.

These bonds have been rated BB- by Fitch Ratings Ltd and BB- by Standard and Poor's Ratings.

Obligasi akan dijamin tanpa syarat dan tanpa dapat ditarik kembali oleh Perusahaan, gadai saham (*share charge*) dan pengalihan perjanjian pinjaman dari Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu.

The bond is unconditionally and irrevocably guaranteed by the Company, secured by charges of the Company's shares and an assignment of intercompany loan of the Company and certain subsidiaries.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian lindung nilai dengan pihak ketiga sebagai lindung nilai atas risiko fluktuasi tingkat bunga dan selisih kurs utang obligasi (Catatan 11).

The Company entered into hedge contract with third parties to hedge interest rate and foreign exchange fluctuation risks of the bond (Note 11).

Jika utang obligasi diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 11), maka saldo utang obligasi pada 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

If the bond payable is valued using its hedging rate (Note 11), the balance of bond payable as of December 31, 2015 is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Jumlah Utang Obligasi	3,790,188	--	Bond Payable
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(82,500)	--	Unamortized Transaction Costs
Bagian Jangka Panjang	3,707,688	--	Non-Current Portion

Penggunaan dana bersih dari utang obligasi di atas adalah untuk membayar (*refinance*) pinjaman *bridge* 2014.

The net proceed of the bond were used to refinance bridge loan 2014.

18. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

18. Due to Related Party – Non-Trade

Perusahaan memperoleh fasilitas pendanaan dari PT Kharisma Indah Ekaprima berdasarkan Perjanjian Hutang tanggal 17 Oktober 2008, sebagaimana diamandemen tanggal 28 April 2009. Fasilitas ini seluruhnya dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat bunga sebesar 7,5% dan tidak memiliki jangka waktu pelunasan yang tetap.

The Company obtained loan facility from PT Kharisma Indah Ekaprima based on Loan Agreement dated October 17, 2008, as amended on April 28, 2009. All this facility is denominated in Rupiah and bears interest rate of 7.5% and has no definite terms of payments.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Saldo pinjaman Perusahaan sebesar nihil dan Rp471.243 (termasuk akrual bunga Rp8.743) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The loan balance as of December 31, 2015 and 2014 is nil and Rp471,243 (including accrued interest of Rp8,743), respectively.

Pinjaman ini telah diselesaikan dengan perjumpaan antara pinjaman Perusahaan tersebut dengan kewajiban PT Kharisma Indah Ekaprima untuk penyetoran modal dalam rangka PUT II pada bulan Januari 2015 (Catatan 1.c).

The loan has been settled by setting off the amount of loan against the liability of PT Kharisma Indah Ekaprima to pay the shares subscribed on PUT II in January 2015 (Note 1.c).

19. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

19. Long-Term Employment Benefit Liabilities

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti Tanpa Pendanaan

Saldo provisi imbalan pascakerja Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia yang laporannya bertanggal 10 Maret 2016 dan 2 Maret 2015.

Post-Employment Benefit – Unfunded Defined Benefit Plan

The provision of post-employment benefits as of December 31, 2015 and 2014 were calculated by PT Milliman Indonesia, with its report dated March 10, 2016 and March 2, 2015.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used to determine post-employment benefit expenses and liabilities are as follows:

	2015	2014	
Usia Pensiun Normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto (Per Tahun)	9.3%	8.5%	Discount Rate (Per Annum)
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji (Per Tahun)	8.0%	8.0%	Salary Increase Projection Rate (Per Annum)
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalita/10% from mortality rate		Permanent Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun/ 10% up to 25 years old, then proportionally decline to 0.5% at 45 years old		Resignation Rate
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 3/ Indonesia Mortality Table 3		Table of Mortality

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Liabilitas Awal Tahun	12,792	7,825	Liability at Beginning of Year
Beban Manfaat Karyawan yang Diakui di Laporan Laba Rugi	5,951	4,292	Current Period Employee Benefits Expense
Pembayaran Imbalan Tahun Berjalan	(255)	(162)	Current Year Actual Benefit Payments
Pengukuran Kembali Penyisihan Imbalan Kerja	(637)	837	Remeasurement of Employee Benefit Obligation
Liabilitas Akhir Tahun	17,851	12,792	Liability at End of Year

Rincian beban manfaat pascakerja karyawan yang diakui di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expenses for the current year are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban Jasa Kini	4,874	3,557	Current Service Cost
Beban Bunga	1,077	735	Interest Cost
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	5,951	4,292	Total Employee Benefits Expense

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning and ending balance of present value of defined benefits obligation is as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2015 Rp	2014 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti			Present Value of Defined Benefits Obligation
Awal Tahun	12,792	7,825	at Beginning of Year
Beban Jasa Kini	4,874	3,557	Current Service Cost
Beban Bunga	1,077	735	Interest Cost
Pembayaran Imbalan	(255)	(162)	Benefit Payment
Kerugian Aktuarial yang belum diakui			Actuarial Loss on Obligation
Pengukuran Kembali:			Remeasurements:
Keuntungan (Kerugian) aktuarial dari Perubahan Asumsi Finansial	(1,513)	1,389	Actuarial Gain (Loss) from Change in Financial Assumptions
Keuntungan (Kerugian) aktuarial dari Penyesuaian Pengalaman	876	(552)	Actuarial Gain (Loss) from Change in Experience Adjustments
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Akhir Tahun	17,851	12,792	Present Value of Defined Benefits Obligation at End of Year

Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti yang dicatat di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The accumulated of actuarial gain (loss) of defined benefit plan which is recorded in other comprehensive income is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Saldo Awal	1,537	2,165	Beginning Balance
Program Imbalan Pasti Selama Tahun Berjalan	637	(837)	Defined Benefit Plan During the Year
Pajak Penghasilan Terkait	(159)	209	Related Income Tax
Akumulasi Program Imbalan Pasti yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lainnya	2,015	1,537	Accumulated Defined Benefit Plan which is Recognized in Other Comprehensive Income

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumption for the determination of the defined obligation is discount rate. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2015 Rp	
Tingkat Diskonto +1%		Initial Discount Rate +1%
Beban Jasa Kini	4,874	Service Cost
Beban Bunga	1,077	Interest Cost
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	15,950	Present Value of Defined Benefits Obligation
Tingkat Diskonto -1%		Initial Discount Rate -1%
Beban Jasa Kini	4,874	Service Cost
Beban Bunga	1,077	Interest Cost
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	20,058	Present Value of Defined Benefits Obligation
Tingkat Kenaikan Gaji +1%		Salary Increment Rate +1%
Beban Jasa Kini	4,874	Service Cost
Beban Bunga	1,077	Interest Cost
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	20,331	Present Value of Defined Benefits Obligation
Tingkat Kenaikan Gaji -1%		Salary Increment Rate -1%
Beban Jasa Kini	4,874	Service Cost
Beban Bunga	1,077	Interest Cost
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	15,700	Present Value of Defined Benefits Obligation

20. Modal Saham

20. Share Capital

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut: *The composition of shareholders on December 31, 2015 is as follows:*

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	491,384,554	43.196	49,138	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	290,228,868	25.513	29,023	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
Juliawati Gunawan (Direktur)	359,596	0.032	36	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	50,400	0.004	5	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat	355,556,280	31.255	35,556	Public
Jumlah	1,137,579,698	100.000	113,758	Total

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut: *The composition of shareholders on December 31, 2014 is as follows:*

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	425,313,126	53.541	42,531	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	202,673,791	25.514	20,268	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
Juliawati Gunawan (Direktur)	132,400	0.017	13	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	12,500	0.002	1	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat	166,231,664	20.926	16,623	Public
Jumlah	794,363,481	100.000	79,436	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

The following is the reconciliation of the number of outstanding shares at beginning and ending of the year:

	2015 (lembar/shares)	2014 (lembar/shares)	
Jumlah Saham Beredar Pada Awal Tahun	794,363,481	794,289,548	Total Shares at Beginning of Year
Penawaran Umum Terbatas II	343,165,024	--	Limited Public Offering II
Pelaksanaan Waran Seri I	51,193	73,933	Exercise of Warrant Serie I
Jumlah Saham Beredar Pada Akhir Tahun	1,137,579,698	794,363,481	Total Shares Issued at End of Year

Mutasi saham selama 2015 dan 2014 merupakan hasil dari penerbitan saham baru dan pelaksanaan waran sebagaimana yang telah diungkapkan pada Catatan 1.c.

Share movements in 2015 and 2014 were new shares issuance and warrants exercised as disclosed in Note 1.c.

21. Tambahan Modal Disetor – Bersih

21. Additional Paid-in Capital – Net

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari Penawaran Umum Saham Perdana, Penawaran Umum Terbatas I dan Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan setelah dikurangi biaya emisi saham, sebagai berikut:

This account represents premium of par value of shares issued pursuant to the Company's Initial Public Offering (IPO), Limited Public Offering I and Limited Public Offering II after deducting the share issuance costs as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana			Initial Public Offering
Agio Saham	330,000	330,000	Premium
Biaya Emisi	(9,476)	(9,476)	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	320,524	320,524	Sub Total
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas I			Limited Public Offering I
Agio Saham	634,500	634,500	Premium
Biaya Emisi	(3,905)	(3,905)	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	630,595	630,595	Sub Total
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas II			Limited Public Offering II
Agio Saham	2,367,839	--	Premium
Biaya Emisi	(8,639)	--	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	2,359,200	--	Sub Total
Hasil Pelaksanaan Waran Seri I			Exercise of Warrant Serie I
Agio Saham	279,176	279,009	Premium
Bersih	3,589,495	1,230,128	Net

22. Dividen dan Dana Cadangan

22. Dividend and Appropriated Retained Earnings

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H. No. 28 tanggal 29 Mei 2015 diputuskan antara lain tidak ada pembagian dividen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders according to Deed of Rini Yulianti S.H. No. 28 dated May 29, 2015 resolved, among others, no dividend distribution for the year ended December 31, 2014.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H. No 28 tanggal 22 Mei 2014 diputuskan antara lain tidak ada pembagian dividen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan tambahan dana cadangan umum sebesar Rp1.200 masing-masing dari saldo laba tahun 2013.

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders according to Deed of Rini Yulianti S.H. No. 28 dated, May 22, 2014 resolved, among others, no dividend distribution for the year ended December 31, 2013 and addition of general reserves of Rp1,200 of 2013 retained earnings, respectively.

23. Pendapatan

23. Revenues

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara BTS dan lain-lain dari pihak ketiga, sebagai berikut:

This account represents revenues from lease of BTS towers and others to third parties as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
PT XL Axiata Tbk	755,431	319,071	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	398,632	133,989	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Seluler	188,871	148,313	PT Telekomunikasi Seluler
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	111,962	99,258	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Indosat Tbk	108,613	66,737	PT Indosat Tbk
PT Internux	97,256	61,582	PT Internux
PT Smartfren Telecom Tbk	46,818	31,849	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Daya Mitra Telekomunikasi	34,320	--	PT Daya Mitra Telekomunikasi
PT Putra Agra Binangun	16,189	--	PT Putra Agra Binangun
PT Bakrie Telecom Tbk	--	162,834	PT Bakrie Telecom Tbk
PT Ericsson Indonesia	--	24,528	PT Ericsson Indonesia
PT Axis Telecom Indonesia	--	4,772	PT Axis Telecom Indonesia
Lain-lain	27,761	18,996	Others
Jumlah Pendapatan	1,785,853	1,071,929	Total Revenues

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara PT XL Axiata Tbk (XL) dengan PT Axis Telecom Indonesia (Axis), dimana XL sebagai perusahaan penerima penggabungan, maka efektif sejak tanggal 1 April 2014, seluruh perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan Axis (termasuk perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan PT Ericsson Indonesia (EID) dan antara EID dengan AXIS) dialihkan kepada XL (Catatan 33.a.8).

In connection to merger between PT XL Axiata Tbk (XL) with PT Axis Telecom Indonesia (Axis) where XL as the merged recipient company, starting effectively from April 1, 2014, the tower lease agreements between the Company and Axis (including tower lease agreements between the Company and PT Ericsson Indonesia (EID) and between EID and Axis) has been transfered to XL (Note 33.a.8).

24. Beban Pokok Pendapatan

24. Cost of Revenues

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Penyusutan dan Amortisasi:			Depreciation and Amortization:
Sewa Lahan	118,620	72,569	Ground Lease
Perizinan dan Lain-lain	22,374	18,858	Permit and Others
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	45,772	26,364	Depreciation of Property and Equipment (Note 9)
Sub Jumlah	186,766	117,791	Sub Total
Beban Pokok Pendapatan Lainnya:			Other Cost of Revenues:
Pemeliharaan dan Perbaikan	74,776	44,239	Repair and Maintenance
Jasa Keamanan dan Lain-lain	62,555	46,602	Security Services and Others
Sub Jumlah	137,331	90,841	Sub Total
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	324,097	208,632	Total Cost of Revenues

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

25. Beban Usaha

25. Operating Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014*) Rp	
Penyusutan dan Amortisasi:			Depreciation and Amortization:
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	8,462	5,415	Depreciation of Property and Equipment (Note 9)
Amortisasi	7,817	4,802	Amortization
Sub Jumlah	16,279	10,217	Sub Total
Beban Usaha Lainnya:			Other Operating Expenses:
Gaji dan Tunjangan	85,696	69,090	Salaries and Allowances
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	7,109	7,264	Office Supplies and Other Expenses
Perjalanan dan Akomodasi	6,157	5,730	Travel and Accommodation
Pemasaran	5,558	4,056	Marketing
Imbalan Pascakerja	5,696	4,130	Post-Employment Benefits
Jasa Profesional	4,566	2,660	Professional Fee
Sub Jumlah	114,782	92,930	Sub Total
Jumlah Beban Usaha	131,061	103,147	Total Operating Expenses
*) Disajikan Kembali (Catatan 37)			*) Restated (Note 37)

26. Beban Keuangan

26. Financial Charges

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban Bunga Utang Jangka Panjang	(491,867)	(339,543)	Interest Expense on Long-term Loan
Beban Bunga Utang Obligasi	(265,999)	--	Interest Expense on Bond Payable
Amortisasi Beban Keuangan	(87,734)	(60,640)	Amortization of Financial Charges
Beban Bunga Utang Pemegang Saham	(1,806)	(34,688)	Interest Expense on Shareholder Loan
Beban Keuangan Lainnya	(187,625)	(5,215)	Other Financial Charges
Jumlah Beban Keuangan	(1,035,031)	(440,086)	Total Financial Charges

27. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih

27. Other Income (Expense) - Net

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih	(52,320)	(132,183)	Gain (Loss) on Foreign Exchange Difference - Net
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Catatan 4 dan 11)	--	(281,298)	Allowance for Impairment Loss (Notes 4 and 11)
Rugi Pelepasan Aset Tetap	(7)	(5)	Loss on Disposal of Property and Equipment
Kerugian Pembongkaran Properti Investasi (Catatan 8)	(30,693)	(31,218)	Loss on Dismantle of Investment Property (Note 8)
Lain-lain - Bersih	(5,581)	(15,462)	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(88,601)	(460,166)	Other Income (Expense) - Net

28. Perpajakan

28. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2015 Rp	2014 Rp	
Pajak Penghasilan Pasal 28.A			Income Tax Article 28.A
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Tahun 2015	37,793	--	Year 2015
Tahun 2014	27,271	27,271	Year 2014
Tahun 2013	--	13,854	Year 2013
Tahun 2012	3,828	3,828	Year 2012
Tahun 2011	9,570	9,570	Year 2011
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Tahun 2015	2,122	--	Year 2015
Tahun 2014	1,929	1,929	Year 2014
Tahun 2013	--	2,228	Year 2013
Pajak Penghasilan Pasal 23	--	2,391	Income Tax Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	589,083	645,535	Value Added Tax
Klaim Restitusi Pajak	58,683	35,593	Claim For Tax Refund
Jumlah Pajak Dibayar di Muka	730,279	742,199	Total Prepaid Taxes

Pada bulan April 2013 dan Juni 2014 Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2012 yang terdiri dari:

On April 2013 and June 2014, the Company received tax assessment result for fiscal year 2011 and 2012 which consists of:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah/ Amount Rp	Keterangan/ Description
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2012	1,369	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar / Underpayment Tax Notice (SKPKB)
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2011	25,415	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 26/ Tax Article 26	2011	1,106	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 21/ Tax Article 21	2011	32	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 23/ Tax Article 23	2011	3	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)/ Tax Article 4(2)	2011	62	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	7,876	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	461	Surat Tagihan Pajak / Tax Collection Notice (STP)
		36,324	

Pada bulan Mei 2013, Juli 2013 dan Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp36.324. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan sedang dalam proses keberatan dan banding atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan, SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 26 dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai sejumlah Rp35.592.

On May 2013, July, 2013, and June, 2014, the Company has paid Rp36,324. Until the reporting date, the Company is in the process of appeal the SKPKB Corporate Income Tax, SKPKB Tax Article 26 and SKPKB Value Added Tax of Rp35,592.

Pada tanggal 18 Agustus 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp23.091, berkaitan dengan proses banding hasil putusan keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan tahun 2012.

On August 2015, the Company has paid Rp23,091, relating with the process of appeal the SKPKB Corporate Income Tax Year 2012.

Sejak Juli 2014, PT Sarana Inti Persada (SIP), entitas anak, sedang dalam pemeriksaan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2010-2013 dan Pajak Penghasilan Badan Tahun 2013. Pada bulan November 2014, SIP menerima hasil pemeriksaan pajak, yang terdiri dari:

Starting July 2014, PT Sarana Inti Persada (SIP), a subsidiary, is in process of tax audit for value added tax year 2010-2013 and income tax article 29 year 2013. In November 2014, SIP received tax assessment results, consist of:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah/ Amount Rp	Keterangan/ Description
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	0	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment Tax Notice
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	1	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	--	Surat Ketetapan Pajak (SKP) Nihil/ Nil Tax Notice
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	1	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2010	42	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2010	0	Surat Tagihan Pajak (STP)/ Tax Collection Notice
		44	

Pada bulan Desember 2014, SKPKB dan STP tersebut telah dibayar.

In December 2014, the SKPKB and STP have been paid.

Sejak September 2015, PT Sarana Inti Persada (SIP), entitas anak, sedang dalam pemeriksaan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Badan tahun 2014.

Starting September 2015, PT Sarana Inti Persada (SIP), a subsidiary, is in process of tax audit for Value Added Tax and Income Tax year 2014.

Sejak Oktober 2015, PT Bit Teknologi Nusantara (BIT), entitas anak, sedang dalam pemeriksaan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Badan tahun 2014.

Starting Oktober 2015, PT Bit Teknologi Nusantara (BIT), a subsidiary, is in process of tax audit for Value Added Tax and Income Tax year 2014.

Pada bulan April 2015, Grup menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2013 yang terdiri dari:

On April, 2015, the Group received a tax assessment result for fiscal year 2013 which consists of:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah/ Amount	Keterangan/ Description
Pajak Penghasilan 25/29	2013	13,854	SKPLB-PT Solusi Tunas Pratama Tbk
Pajak Penghasilan 25/29	2013	796	SKPLB-PT BIT Teknologi Nusantara
Pajak Penghasilan 25/29	2013	1,400	SKPLB-PT Sarana Inti Persada
Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa	2013	1	SKPKB-PT Sarana Inti Persada
		16,051	

Pada bulan Mei dan Juni 2015, Grup telah menerima sebesar Rp16.050 dari hasil pemeriksaan tersebut.

In May and June 2015, the Group received the amount of Rp16,050 from tax assessment result above.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2015 Rp	2014 Rp	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
PPH Pasal 4 (2)	3,445	2,284	Article 4 (2)
PPH Pasal 21	2,519	4,794	Article 21
PPH Pasal 23	26,566	4,232	Article 23
PPH Pasal 25	248	--	Article 25
PPH Pasal 29	7	--	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	72	33	Value Added Tax
Jumlah Utang Pajak	32,857	11,343	Total Taxes Payable

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

c. Corporate Income Tax Benefit (Expenses)

	2015			2014*)			
	Perusahaan/ the Company Rp	Entitas Anak/ Subsidiaries Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	Perusahaan/ the Company Rp	Entitas Anak/ Subsidiaries Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Beban Pajak Kini	--	(28,642)	(28,642)	--	(3,443)	(3,443)	Current Tax Expense
Beban Pajak Tangguhan:							Deferred Tax Expense
Tahun Berjalan	(64,934)	(11,564)	(76,498)	149,112	(17,829)	131,283	Current Year
Sub jumlah	(64,934)	(11,564)	(76,498)	149,112	(17,829)	131,283	Sub total
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak	(64,934)	(40,206)	(105,140)	149,112	(21,272)	127,840	Total Tax Benefit (Expense)

*) Disajikan Kembali (Catatan 37)

*) Restated (Note 37)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between profit (loss) before tax, as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income to the estimated taxable income (tax loss) for the years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	242,015	(507,884)	Profit (Loss) before Tax as Presented in Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Entitas Anak	(200,753)	(84,342)	Profit (Loss) before Tax of the Subsidiaries
Eliminasi	131,471	7,018	Elimination
Laba (Rugi) Perusahaan Sebelum Pajak	172,733	(585,208)	The Company's Profits (Loss) before Tax
Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak yang Bersifat Final	(31,068)	(15,490)	Income Subjected to Final Tax
Beda Tetap:			Permanent Differences:
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	3,513	2,445	Salaries and Employee Benefits
Lain-lain	29,726	21,846	Others
Beda Waktu:			Timing Differences:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	272,492	Allowance for Impairment Loss
Penyusutan	(1,086,558)	(435,887)	Depreciation
Penurunan Nilai Wajar atas Properti Investasi	66,638	466,171	Decrease in Fair Value of Investment Property
Beban Imbalan Kerja	4,574	3,340	Employee Benefits
Estimasi Rugi Fiskal Periode Berjalan	(840,442)	(270,291)	Estimated Tax Loss for the Period
Kompensasi Rugi Fiskal Tahun:			Tax Loss Compensation Year:
2014	(270,291)	--	2014
2013	(40,012)	(40,012)	2013
2013-Koreksi	5,141	--	2013-Correction
Jumlah	(305,162)	(40,012)	Total
Estimasi Rugi Fiskal			Estimated Tax Loss
Setelah Kompensasi Rugi Fiskal	(1,145,604)	(310,303)	After Tax Loss Compensation
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka			Prepaid Income Tax
Pajak Penghasilan Pasal 23	(37,793)	(27,271)	Income Tax Article 23
Estimasi Pajak Penghasilan Badan			Estimated Corporate Income Tax
Lebih Bayar	(37,793)	(27,271)	Overpayment

Manajemen berkeyakinan bahwa kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Management believe that tax loss compensation can be utilized in the future.

Estimasi pajak penghasilan badan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 tersebut di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahun (SPT) yang dilaporkan Perusahaan kepada kantor pajak. Perhitungan rugi fiskal tahun 2015 hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Estimated corporate income tax for the year ended December 31, 2014 above are in accordance with the Corporate Income Tax Returns (SPT) that the Company reported to the tax office. Calculation of taxable loss year 2015 above will be the basis in filling Annual Tax return Corporate IncomeTax.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax benefit (expense) with the result of profit (loss) before tax with prevailing tax rate is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	242,015	(507,884)	Profit (Loss) before Tax as Presented in Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Dikurangi:			Less:
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Entitas Anak Eliminasi	(200,753)	(84,342)	Profit (Loss) before Tax of the Subsidiaries
	131,471	7,018	Elimination
Laba (Rugi) Perusahaan Sebelum Pajak Tarif Pajak Berlaku 25%	172,733	(585,208)	Profit (Loss) before Tax
Pengaruh Pajak atas Koreksi Fiskal	(43,183)	146,302	Enacted Tax Rate 25%
Rugi Fiskal yang Dikompensasi/(Belum Dikompensasi) Pajak Kini	253,294	(78,729)	Tax Effect of Tax Adjustments
Pajak Tangguhan	(210,111)	(67,573)	Tax Loss Compensated/(Not Compensated)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Perusahaan	--	--	Current Tax
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak:	(64,934)	149,112	Deferred Tax
Pajak Kini	(64,934)	149,112	Income Tax Benefit (Expense) - Company
Pajak Tangguhan	(28,642)	(3,443)	Income Tax Expense - Subsidiaries:
Tahun Berjalan	(11,564)	(17,829)	Current Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Konsolidasian	(105,140)	127,840	Deferred Tax
			Current Year
			Consolidated Income Tax Benefit (Expense)

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The details of the deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	2014 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income Rp	2015 Rp	
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Perusahaan					Company
Properti Investasi	(328,967)	(250,527)	--	(579,494)	Investment Property
Rugi Fiskal	77,576	208,825	--	286,401	Tax Loss
Imbalan Kerja Karyawan	2,570	1,143	(180)	3,533	Post-Employment Benefits
Piutang Usaha yang Direstrukturisasi	98,220	(24,375)	--	73,845	Restructured Trade Receivables
Sub Jumlah	(150,601)	(64,934)	(180)	(215,715)	Sub Total
Entitas Anak - Bersih	(36,783)	(11,564)	21	(48,326)	Subsidiaries - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(187,384)	(76,498)	(159)	(264,041)	Deferred Tax Liabilities - Net
	2013*) Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income Rp	2014*) Rp	
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Perusahaan					Company
Properti Investasi	(341,548)	12,581	--	(328,967)	Investment Property
Rugi Fiskal	10,003	67,573	--	77,576	Tax Loss
Imbalan Kerja Karyawan	1,561	835	174	2,570	Post-Employment Benefits
Piutang Usaha yang Direstrukturisasi	30,097	68,123	--	98,220	Restructured Trade Receivables
Sub Jumlah	(299,887)	149,112	174	(150,601)	Sub Total
Entitas Anak - Bersih	(18,989)	(17,829)	35	(36,783)	Subsidiaries - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(318,876)	131,283	209	(187,384)	Deferred Tax Liabilities - Net

*) Disajikan Kembali (Catatan 37)

*) Restated (Note 37)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

29. Laba (Rugi) Per Saham

29. Earnings (Loss) Per Share

	2015 Rp	2014 Rp	
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	136,875	(380,044)	Income (Loss) Attributable to Owners of the Parent Entity
Jumlah Lembar Saham Beredar Awal Periode	794,363,481	794,289,548	Number of Shares Outstanding at Beginning of Period
Ditambah:			Add:
Penerbitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Terbatas II	343,165,024	--	Issuance of New Shares from Limited Public Offering II
Pelaksanaan Waran Seri I	51,193	73,933	Exercise of Warrant Serie I
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (lembar)	1,118,107,673	794,349,952	Weighted Average of Outstanding Shares (shares)
Laba (Rugi) per Saham Dasar (Nilai Penuh)	122.42	(478.43)	Basic Earnings (Loss) per Share (Full Amount)
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	--	(380,044)	Income Attributable to Owners of the Parent Entity
Jumlah Lembar Saham Beredar Awal Periode	--	794,289,548	Number of Shares Outstanding at Beginning of Period
Ditambah:			Add:
Penerbitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Terbatas II	--	--	Issuance of New Shares from Limited Public Offering II
Pelaksanaan Waran Seri I*)	--	73,933	Exercise of Warrant Serie I*)
Tambahan Saham dari Konversi Waran yang Diasumsikan*)		36,519	Shares Addition from Assumption of Warrants Conversion *)
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (lembar)	--	794,365,083	Weighted Average of Outstanding Shares (shares)
Laba (Rugi) per Saham Dilusian (Nilai Penuh)	--	(478.43)	Diluted Earnings (Loss) per Share (Full Amount)
*) Masa berlaku waran Seri I berakhir pada Agustus 2015 (Catatan 1.c)			*) Warrant Serie I expired in August 2015 (Note 1.c)

30. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

30. Balances and Transactions with Related Parties

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

In its normal activities, the Group has transactions with related parties with details as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
			2015 %	2014 %	
Utang Usaha					Trade Payables
PT Sekawan Abadi Prima	293	3,562	0.00	0.03	PT Sekawan Abadi Prima
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha					Due to Related Party - Non-Trade
PT Kharisma Indah Ekaprima	--	471,243	--	4.27	PT Kharisma Indah Ekaprima
	2015 Rp	2014*) Rp	Persentase terhadap Jumlah Beban yang Bersangkutan dan Penghasilan Komprehensif Lain/ Percentage to Respective Total Expense and Other Comprehensive Income		
			2015 %	2014*) %	
Beban Bunga					Interest Expense
PT Kharisma Indah Ekaprima	1,806	34,688	0.17	7.88	PT Kharisma Indah Ekaprima
Beban Imbalan Kerja Komisaris dan Direksi					Employee Benefit Expense Commissioners and Directors
Imbalan Jangka Pendek	21,345	24,300	24.91	35.17	Short-Term Benefit
Imbalan Kerja Jangka Panjang	748	2,367	11.81	71.91	Long-Term Employment Benefit
*) Disajikan Kembali					*) Restated

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan dengan Perusahaan/ <i>Relationship</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
1.	PT Sekawan Abadi Prima	Di bawah Pengendalian Bersama/ <i>Under Common Control</i>	Utang Usaha/ <i>Trade Payables</i>
2.	PT Kharisma Indah Ekaprima	Entitas Induk/ <i>Parent Entity</i>	Utang Pemegang Saham/ <i>Shareholder Loan</i> , Beban Bunga/ <i>Interest Expense</i>
3.	Komisaris dan Direksi/ <i>Commissioners and Directors</i>	Manajemen Kunci/ <i>Key Management</i>	Beban Imbalan Kerja/ <i>Employee Benefit Expense</i>

Utang kepada pemegang saham merupakan utang kepada PT Kharisma Indah Ekaprima berupa pinjaman modal kerja untuk operasional (Catatan 18).

Shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima represents working capital loan for operational purpose (Note 18).

Utang usaha kepada PT Sekawan Abadi Prima merupakan utang atas pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan BTS (Catatan 33.b).

Trade payables to PT Sekawan Abadi Prima is payable for telecommunications equipment placement service and BTS maintenance service (Note 33.b).

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed the consolidated financial statements.

**31. Instrumen Keuangan:
Manajemen Risiko Keuangan**

**31. Financial Instruments:
Financial Risks Management**

a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko-risiko keuangan dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar terdiri dari:
 - (i) Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - (ii) Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.
 - (iii) Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

a. Factor and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to financial risks and defines those risks as follows:

- *Credit risk: the possibility that a customer will not pay all or a portion of a receivable or will not pay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.*
- *Liquidity risk: the Group defines collectibility risk of trade receivables as mentioned above, therefore, will have a difficulty in paying its obligations related to its financial liabilities.*
- *Market risk consist of:*
 - (i) *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
 - (ii) *Interest rate risk is the risk of fluctuations in the fair value of financial instruments that caused the changes in market interest rates.*
 - (iii) *Price risk is risk of fluctuation in the value of financial instruments as a result of changes in market price.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Grup memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin offsetting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup memiliki instrumen derivatif berupa kontrak swap dalam opsi tingkat bunga dan selisih kurs untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Jumlah eksposur risiko kredit maksimum aset keuangan pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015		2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang					Loan and Receivables
Kas dan Setara Kas	229,325	229,325	1,318,888	1,318,888	Cash and Banks
Piutang Usaha	279,237	279,237	100,415	100,415	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	246,478	246,478	132,796	132,796	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	1,538,133	1,538,133	406,507	406,507	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	2,293,173	2,293,173	1,958,606	1,958,606	Total

Grup mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

In order to manage those risks effectively, the Group has certain strategies of financial risks management, which are in line with the corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks exposed by the Group.

The major guidelines of this policy are as follows:

- Minimize fluctuation risk of interest rate, currency and market risk for all type of transactions.
- Maximize the use of favorable the "natural hedge" as much as possible which allowed natural off-setting between revenue and costs and payables/loans and receivables denominated in the same currency. Similar strategy is also applied to interest rate risk.
- All financial risk management activities are carried out and monitored.
- All risk management activities are conducted wisely and consistently and follow the best market practice.

At the date of statement of financial position the Group has cross currency and interest rate swap and option contracts to anticipate possible risks that may occur.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. The Group's financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents, accounts receivable, other current financial assets and other non-current financial assets.

Total maximum credit risk exposure of financial assets on December 31, 2015 and 2014 are as follows:

The Group manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to each customer and to be more selective in choosing banks and financial institutions, only reputable and well-known banks and financial institutions are chosen.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut menganalisis aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu mengalami penurunan nilai:

The following tables analyze assets that have matured but not impaired and are not yet due and not impaired as well as financial assets that are individually determined to be impaired:

2015							
Lewat Jatuh Tempo tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Overdue But not Impaired			Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Perusahaan Perbankan/ Banking Company	Perusahaan Bukan Perbankan/ Non-Banking Company			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang							Loan and Receivables
Kas dan Setara Kas	--	--	229,325	--	--	229,325	Cash and Banks
Piutang Usaha	20,124	8,468	--	145,090	--	279,237	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	--	--	246,478	--	246,478	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	1,229,610	308,523	1,538,133	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	20,124	8,468	229,325	1,621,178	308,523	2,293,173	Total

2014							
Lewat Jatuh Tempo tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Overdue But not Impaired			Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Perusahaan Perbankan/ Banking Company	Perusahaan Bukan Perbankan/ Non-Banking Company			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang							Loan and Receivables
Kas dan Setara Kas	--	--	1,318,888	--	--	1,318,888	Cash and Banks
Piutang Usaha	38,718	16,397	4,200	41,100	--	100,415	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	--	--	132,796	--	132,796	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	484	406,023	406,507	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	38,718	16,397	4,200	1,318,888	174,380	1,958,606	Total

Atas saldo yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mencatat cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang direstrukturisasi Rp308.523 dan Rp406.023.

For amount due on December 31, 2015 and 2014 the Group has recorded allowance for impairment loss of restructured trade receivables amounting to Rp308,523 and Rp406,023.

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Liquidity Risk

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Group expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group holds liquid financial assets and available to meet liquidity needs.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp548.599 dan Rp5.630.963 serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 31 Desember 2015 dan 2014 (sebelum dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi) adalah masing-masing sebesar Rp8.136.291 dan Rp4.825.243.

The Group manages liquidity risk by monitoring projections of actual cash flow continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities with expected payments within one year are Rp548,599 and Rp5,630,963 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, and those that are due for payments more than one year as of December 31, 2015 and 2014 (before deduction of unamortized transaction costs) are Rp8,136,291 and Rp4,825,243, respectively.

Risiko Pasar

(i) Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap dan opsi tingkat bunga (Catatan 11).

Market Risk

(i) Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk which mainly related to its long-term loans that bears floating interest rate. The Group managed the interest rate risk by entered into interest rate swap and option transactions (Note 11).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

	2015 Rp	2014 Rp	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Tanpa Bunga	244,419	157,363	Non-Interest Bearing
Suku Bunga Mengambang	4,301,971	9,827,600	Floating Interest Bearing
Suku Bunga Tetap	4,138,500	462,500	Fixed Interest Bearing
Jumlah Liabilitas Keuangan	8,684,890	10,447,463	Total Financial Liabilities

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih tinggi sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih rendah sebesar Rp49.187.

Sensitivity analysis:

As at December 31, 2015, if the floating interest rate at that date were to be higher by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be lower by Rp49,187.

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Desember 2015, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih rendah sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih tinggi sebesar Rp49.187.

As at December 31, 2015, if the floating interest rate at that date were to be lower by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be higher by Rp49,187.

(ii) Risiko Valuta Asing

Grup terekspos risiko valuta asing terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dan bunganya. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap dan opsi selisih kurs (Catatan 11).

(ii) Foreign Currency Risks

The Group is exposed to foreign currency risk which mainly related to its long-term loans and its interest. The Group managed the foreign currency risk by entered into cross currency swap and option transactions (Note 11).

(iii) Risiko Harga

Grup tidak memiliki risiko harga pasar karena tidak memiliki aset atau liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar.

(iii) Price Risks

The Group has no price risk as it has no financial assets or liabilities which are traded at the market.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek, instrumen derivatif maupun yang tidak ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya. Sedangkan jumlah tercatat untuk pengukuran nilai wajar tagihan dan utang derivatif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian dengan input porsi yang dapat di observasi (Tingkat 2).

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount for group of short-term financial assets and liabilities, derivatif instrument or with indefinite period, have reflected their fair value. Whereas the carrying amount for measurement of derivative receivable and payable is estimated by using valuation techniques with observable input portions (Level 2).

32. Segmen Operasi

32. Operating Segment

Segmen Operasi:

Grup hanya menghasilkan satu jenis jasa yang signifikan, yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses, klasifikasi pelanggan dan distribusi jasa (Catatan 23).

Operating Segment:

The Group only produces one type of service significantly, which does not have different characteristics in the process, customer classification and distribution services (Note 23).

Wilayah Geografis:

Seluruh bangunan menara BTS Grup berlokasi dan beroperasi di Indonesia.

Geographical Areas:

All of the Group's BTS towers building are located and operating in Indonesia.

Pelanggan Utama:

Terdapat beberapa pelanggan eksternal tunggal dengan nilai transaksi pendapatan melebihi 10% pendapatan konsolidasian. Pelanggan-pelanggan tersebut telah diungkapkan secara rinci pada Catatan 23.

Major Customer:

There are some single external customer revenue transactions with a value exceeding 10% of consolidated revenues. Those customers have been disclosed in detail in Note 23.

33. Perjanjian dan Perikatan Signifikan

33. Significant Agreements and Commitments

a. Perjanjian Sewa Menara BTS

Grup memiliki perjanjian sewa dengan para pelanggan sebagai berikut:

a. BTS Tower Lease Agreement

The Group has lease agreements with tenants as follows:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2012, Perusahaan dan EID menandatangani Perjanjian Sewa Menara BTS, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

On a number of dates between 2007 and 2012, the Company and EID signed the BTS Tower Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

Pada tahun 2014 perjanjian ini sudah diakhiri dan dialihkan ke PT XL Axiata Tbk (Catatan 33.a.8).

In 2014, the agreement has been terminated and transferred to PT XL Axiata Tbk (Note 33.a.8).

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2013, Grup dan BTEL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2007 and 2013, the Group and BTEL signed Agreements, as amended several times, regarding the lease of the Group's BTS tower. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan BTEL dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU"). Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL dengan para kreditor terkait, termasuk Grup ("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang sewa BTEL kepada akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib. Sampai dengan tanggal pelaporan belum ada realisasi atas mekanisme pembayaran (Catatan 11).

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted BTEL a Temporary Suspension of Payment (the "TSOP") based on TSOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by BTEL and the respective creditors, including Group (the "Settlement Agreement"), which the lease liability of BTEL to Group will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds. Up to reporting date, there is no realization of the payment mechanism (Catatan 11).

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Grup dan Indosat menandatangani beberapa perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan perangkat telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

4. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Grup dan Telkom mengadakan Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional 2009, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Grup dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara milik Grup. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

6. PT Smart Telecom (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2013, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal berita acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

7. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan HCPT, Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 10-12 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2014, Grup dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Group and Indosat signed agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication equipments owned by the Group. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

4. BTS Tower Lease Agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

In a number of dates between 2009 and 2013, the Group and Telkom signed the Procurement of Provider Service Work Agreement (Lease) of Support Facility CME National 2009, as amended several times. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Group and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Group's BTS towers. These agreements are valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

6. PT Smart Telecom (Smart)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 10 years from the date of agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

7. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

On a number of dates between 2010 and 2013, the Company entered into agreement with HCPT whereas the Company shall provide locations and facilities to HCPT for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10-12 years and can be extended with the consent of both parties.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

On a number of dates between 2009 and 2014, the Group and XL entered into lease agreements of telecommunication infrastructure owned by the Group. Validity of the agreement is 10 years and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Efektif pada tanggal 8 April 2014 (tanggal efektif merger), penggabungan usaha PT Axis Telekom Indonesia (dahulu PT Natrindo Telepon Selular) (Axis) dan PT XL Axiata Tbk (XL) telah selesai dilakukan. Untuk itu pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, XL mengambil alih semua hak, kepemilikan, dan kepentingan termasuk kewajiban-kewajiban perjanjian sehubungan dengan *sites* yang disewakan/digunakan oleh Axis (Perjanjian Axis).

Efektif sejak tanggal 1 April 2014, Perusahaan dan XL menyetujui untuk mengalihkan semua Perjanjian Axis (termasuk perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan PT Ericsson Indonesia dan PT Ericsson Indonesia dengan Axis) sehubungan dengan *sites* yang disewa oleh Axis; dan efektif pada tanggal 1 April 2014, semua kewajiban-kewajiban terkait Perjanjian Axis sebelum tanggal efektif merger akan ditanggung dan dibayar oleh XL.

9. PT First Media Tbk (FM)/PT Internux

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Perusahaan dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, sebagaimana diubah dengan amandemen terakhir tanggal 1 Oktober 2012, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 8 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum tanggal 1 Oktober 2013, disepakati PT Internux menggantikan FM sebagai penyewa.

10. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Grup dan ATI mengadakan perjanjian sewa menara BTS milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pada tahun 2014 perjanjian ini sudah dialihkan ke PT XL Axiata Tbk (Catatan 33.a.8).

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 tanggal 5 Desember 2011 antara Perusahaan dan STI, STI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Effective as of 8 April 2014 (the effective date of merger), the merger of PT Axis Telekom Indonesia (formerly known as PT Natrindo Telepon Seluler) (Axis) and XL has been completed, therefore upon the effective date of merger, XL take over all rights, title, and interest including obligations and liabilities under any ongoing agreements that Axis has entered in relation to the Company's sites that are leased/used by Axis (Axis Agreements).

Effective from April 1, 2014, the Company and XL have agreed to transfer the effectiveness of all Axis Agreements (including tower lease agreement between the Company and PT Ericsson Indonesia and between PT Ericsson Indonesia and Axis) with respect to certain sites previously leased by Axis; and effective as of April 1, 2014, all Axis outstanding liability under Axis Agreement before the effective date of merger shall be borne and paid by XL.

9. PT First Media Tbk (FM)/PT Internux

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and FM dated July 12, 2010, as the latest amended on October 1, 2012, FM agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 8 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties. Based on amendment on October 1, 2013, it's agreed that PT Internux replaced FM as a tenant.

10. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Group and ATI entered into lease agreement of BTS Towers owned by the Group. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

In 2014, the agreement has been transferred to PT XL Axiata Tbk (Note 33.a.8).

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Based on lease agreement No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 made between the Company and STI dated December 5, 2011, STI agreed to lease BTS towers from the Company with compensation as agreed. The term of the agreement is 5 years starting from the lease commencement date and can be extended for 5 years with the consent of both parties.

12. PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

Pada berbagai tanggal di tahun 2007, entitas anak dan Mobile-8 menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan infrastruktur tower. Jangka waktu perjanjian adalah 11 tahun.

b. Perjanjian Penting Lainnya

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2008 dan 2015, Perusahaan dan SAP menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan *Site Acquisition* dan / atau Pekerjaan *Material Civil Mechanical Electrical* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dimana Perusahaan menunjuk SAP, pihak berelasi, sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. Perjanjian Kerja Sama Pemeliharaan dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama tanggal 2 Februari 2008 antara Perusahaan dengan SAP sebagaimana telah diubah dengan addendum pertama tanggal 1 Nopember 2010, Perusahaan menunjuk SAP untuk melakukan jasa pemeliharaan, termasuk jasa manajemen akses dan keamanan, lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

Perusahaan dan SAP sepakat mengakhiri perjanjian ini berdasarkan Perjanjian Pengakhiran terhadap Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan tanggal 31 Maret 2015.

3. Perjanjian Pengalihan Menara dengan PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Berdasarkan perjanjian tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan menara dengan HCPT untuk membeli sejumlah menara sampai dengan 300 menara yang berlaku efektif 31 Desember 2012. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2015, sebanyak 200 menara telah dialihkan.

12. PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

On a number of dates in 2007, the subsidiary and Mobile-8 signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of tower infrastructure. The agreement is valid for 11 years.

b. Other Significant Agreements

1. BTS Tower Development Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

On a number of dates between 2008 and 2015, the Company and SAP signed Master Agreement of *Site Acquisition and/ or Material Civil Mechanical Electrical Work* for Telecommunication Equipment Placement wherein the Company appointed SAP, a related party, as a contractor of the Company. This agreement is valid for 1 years and can be extended with the consent of both parties.

2. Maintenance Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Based on Maintenance Cooperation Agreement dated February 2, 2008 between the Company and SAP, which was amended by first addendum dated November 1, 2010, the Company has appointed SAP to perform maintenance services, including access management and security services, of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

The Company and SAP agreed to terminate the agreement based on Termination Agreement of Maintenance Agreement on March 31, 2015.

3. Tower Transfer Agreement with PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Based on agreement dated January 10, 2013, the Company entered into tower transfer agreement with HCPT to purchase certain towers up to 300 towers, which effective on December 31, 2012. Up to June 30, 2015, 200 towers has been transferred.

4. Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Jasa Pemeliharaan dan Manajemen Akses beserta Keamanan Lahan Infrastruktur Telekomunikasi dengan PT Indah Pratama Abadi (IPA)

Berdasarkan Perjanjian Pemeliharaan tanggal 24 Juni 2013 antara Perusahaan dan IPA, Perusahaan menunjuk IPA untuk melakukan jasa pemeliharaan sesuai dengan syarat ketentuan dan harga yang diatur dalam Perjanjian.

5. Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan dengan PT Ericsson Indonesia (EID)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan tanggal 1 Oktober 2014 antara Perusahaan dengan EID, Perusahaan menunjuk EID untuk melakukan jasa pemeliharaan, termasuk jasa manajemen akses dan keamanan, lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

6. Perjanjian Jual Beli Aset dengan PT Netwave Multi Media (NMM)

Pada bulan Maret 2014, Perusahaan telah mengadakan perjanjian jual beli dengan NMM untuk pembelian menara dan sites telekomunikasi milik NMM. Perjanjian ini telah terealisasi.

7. Perjanjian Pembelian Aset dengan PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian aset dengan XL sebanyak 3.500 menara dengan harga pembelian Rp5,6 Triliun dan Perusahaan setuju untuk menyewakan kembali menara telekomunikasi tersebut kepada XL sejak tanggal penutupan transaksi (23 Desember 2014).

4. Cooperation Agreement of Telecommunication Infrastructure Work of Maintenance, Access Management and Security Services with PT Indah Pratama Abadi (IPA)

Based on Maintenance Agreement dated on June 24, 2013 between the Company and IPA, the Company has appointed IPA to perform maintenance services with term conditions, and certain prices as stipulated in the agreement.

5. Maintenance Cooperation Agreement with PT Ericsson Indonesia (EID)

Based on Maintenance Cooperation Agreement dated October 1, 2014 between the Company and EID, the Company has appointed EID to perform maintenance services, including access management and security services, of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

6. Assets Sale Purchase Agreement with PT Netwave Multi Media (NMM)

In March 2014, the Company entered into sale purchase agreement with NMM to purchase towers and telecommunication sites owned by NMM. This agreement had been realized.

7. Asset Purchase Agreement with PT XL Axiata Tbk (XL)

On September 30, 2014, the Company entered into asset purchase agreement with XL of 3,500 tower with purchase price of Rp5,6 Trillion and the Company agreed to lease back the towers to XL starting from the closing date (December 23, 2014).

34. Komitmen Pendapatan Sewa Operasi

Pada akhir periode pelaporan, estimasi jumlah pendapatan sewa minimum di masa depan yang dilakukan dengan sewa operasi adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Kurang dari satu tahun	2,008,473	1,707,957
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	6,051,176	6,326,615
Lebih dari lima tahun	3,377,661	4,437,683
Pendapatan Sewa Tahun Berjalan	1,785,853	1,071,929

34. Operating Income Lease Commitment

At the end of the reporting period, the estimate of total future minimum lease income committed under operating leases are as follows:

	Not later than one year
	More than one year and not later than five years
	Later than five years
	Rental Income for the Year

35. Pengelolaan Permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas. Rasio dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pokok pinjaman sindikasi dan utang obligasi (bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 16 dan 17)) dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Pokok Pinjaman Diukur dengan Kurs Lindung Nilai	7,691,097	8,166,875
Dikurangi:		
Kas dan Setara Kas	(229,325)	(1,318,888)
Dana yang Dibatasi Penggunaannya		--
Pinjaman Bersih	7,461,772	6,847,987
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4,814,536	1,862,677
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas	1.55	3.68

35. Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of the Group's net debt to equity ratio. The ratio is calculated as net debt divided by total equity attributable to owners of the parent. Net debt is calculated as total principal of syndicated loan and bond payable (the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate (Notes 16 and 17)) less cash and cash equivalents and restricted funds.

The net debt to equity ratio as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Principal Loan Using with Hedging Rate
Less:
Cash and Cash Equivalent
Restricted Funds
Net Borrowings
Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Net Debt to Equity

36. Transaksi Nonkas

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2015 Rp	2014 Rp
Penambahan Aset Tetap yang Masih Terutang	12,942	5,346
Penambahan Properti Investasi yang berasal dari:		
Kenaikan Nilai Wajar	3,610	(383,566)
Masih Terutang	63,998	94,311
Penambahan Sewa Lahan yang Masih Terutang	8,775	6,132
Penjualan Aset Tetap yang masih Piutang	4	--
Perjumpaan Pinjaman Pemegang Saham dengan Penambahan Modal (Catatan 18)	462,500	--

36. Non-Cash Transactions

The followings are investing and financing activities not affecting cash flows:

Remaining Payable of Addition of Property and Equipment
Addition of Investment Property from:
Increment of Fair Value
Remaining Payable
Remaining Payable on Addition of Land Lease
Remaining Receivable for Sale of Property and Equipment
Setting off between Shareholder Loan and Shares Subscribed (Note 18)

**37. Penyajian Kembali Laporan Keuangan
Dan Reklasifikasi Akun**

**37. Restatement of Financial Statements
and Reclassification of Accounts**

- a) Penyajian Kembali Laporan Keuangan
Sehubungan dengan penerapan PSAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, maka Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dengan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif.

- a) Restatement of Financial Statements
In connection with the adoption of the new PSAK effective from January 1, 2015, the Company has restated its consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 by applying PSAK No. 24 (Revised 2013) retrospectively.

Revisi PSAK No. 24 memperkenalkan perubahan terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan paska kerja. Sebagai hasil dari penerapan PSAK revisi 24, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi sehubungan dengan program manfaat pasti, dimana metode koridor pernah diterapkan sebelumnya. Standar ini juga mengharuskan pendapatan/ bunga neto dihitung dari liabilitas/aset imbalan pasti neto dan tingkat diskonto ditentukan pada awal tahun.

Revised PSAK No. 24 introduces changes to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefit. As a result of the adoption of revised PSAK 24, the Group has changed its accounting policy with respect to defined benefit plans, for which the corridor method was previously applied. The standard also requires net interest expense/ income to be calculated as the product of the net defined benefit liability/asset and the discount rate as determined at the beginning of the year.

Berikut adalah beberapa akun laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum dan setelah disajikan kembali:

The following is certain account of consolidated statements of financial position before and after restatement:

	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	Penyajian Kembali/ Restatement Rp	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	
31 Desember 2014				December 31, 2014
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	14,605	(1,813)	12,792	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	186,930	454	187,384	Deferred Tax Liabilities
Saldo Laba	551,771	1,360	553,131	Retained Earnings
31 Desember 2013				December 31, 2013
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	10,627	(2,801)	7,826	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	318,176	700	318,876	Deferred Tax Liabilities
Saldo Laba	931,702	2,101	933,803	Retained Earnings

Berikut adalah akun laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tertentu sebelum dan setelah disajikan kembali:

The following is certain account of consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income before and after restatement:

	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	Penyajian Kembali/ Restatement Rp	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	
Beban Usaha				Operating Expenses
Imbalan Pascakerja	3,979	151	4,130	Post-Employment Benefits
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	127,802	38	127,840	Income Tax Benefit (Expense)
Penghasilan Komprehensif Lainnya	(51,480)	(628)	(52,108)	Other Comprehensive Income

b) Reklasifikasi Akun

Beberapa akun pada laporan arus kas konsolidasian tahun 2014 direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan kas konsolidasian 2015:

b) Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2014 consolidated statements of cash flows was reclassified to conform with the 2015 presentation of consolidated statements of cash flows:

	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i> Rp	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i> Rp	Setelah Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i> Rp	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				Cash Flow from Operating Activities
Pembayaran kepada Pemasok	(678,963)	7,788	(671,175)	Payment to Suppliers
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi				Cash Flow from Investing Activities
Uang Muka Konstruksi	--	(8,681)	(8,681)	Advances for Construction
Pembelian Aset Tetap	(156,639)	(5,786)	(162,425)	Purchase of Property and Equipment
Penambahan Properti Investasi	(5,891,478)	6,581	(5,884,897)	Addition of Investment Property
Pelepasan Properti Investasi	--	98	98	Disposal of Investment Property

38. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada Februari 2016, Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan pihak ketiga telah dibatalkan (Catatan 7). Uang muka yang telah dibayarkan sebesar Rp20.000 akan dikembalikan.

38. Events After the Reporting Period

In February 2016, the conditional sale and purchase of shares agreement with third party has been cancelled (Note 7). Advance purchase of shares which has been paid amounting to Rp20,000 will be refunded.

39. Standar dan Interpretasi Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

PSAK No. 110 (revisi 2015) "Akuntansi Sukuk"

Penyesuaian

- PSAK No. 5 "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 "Aset Tak berwujud"
- PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4 "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"

39. Standards and Interpretations Issued not Yet Adopted

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard

PSAK No. 110 (revised 2015) "Accounting for Sukuk"

Adjustment

- PSAK No. 5 "Operating Segments"
- PSAK No. 7 "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 13 "Investments Property"
- PSAK No. 16 "Property, Plant and Equipment"
- PSAK No. 19 "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 "Business Combination"
- PSAK No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53 "Share-based Payments"
- PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK No. 4 "Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements"

- PSAK No. 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi" dan
- ISAK No. 30 "Pungutan"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- PSAK No. 19 "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi" dan
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan" dan ISAK No 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13 Properti Investasi".

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu PSAK No. 69 "Agrikultur" dan amandemen PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif".

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan kondolidasian, Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi dan yang baru tersebut.

40. Informasi Tambahan

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, dan

- PSAK No. 15 "Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- PSAK No. 24 "Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- PSAK No. 65 "Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- PSAK No. 67 "Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception" and
- ISAK No. 30 "Levies"

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with prospective application are as follows:

- PSAK No. 16 "Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- PSAK No. 19 "Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization" and
- PSAK No. 66 "Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation"

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK No. 1 "Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative" and ISAK No. 31 "Scope Interpretation of PSAK No. 13: Investment Property".

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK No. 69 "Agriculture" and amendments to PSAK No. 16 "Property, Plant and Equipment about Agriculture Bearer Plants".

As at authorization date of this consolidated financial statement, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised standard.

40. Supplementary Information

The accompanying financial information of the Company (parent), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes equity, and statements of cash flows for the period

informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

41. Tanggung Jawab dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 24 Maret 2016.

then ended, and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

41. Responsibility and Authorisation of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. The consolidated financial statements has been authorised for issuance by the Directors on March 24, 2016.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan

1 Januari 2014/31 Desember 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2015, 2014 and

January 1, 2014/December 31, 2013

(lin millions Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014*) Rp	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014 December 31, 2013*) Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	166,329	1,300,520	444,835	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	245,786	96,125	167,450	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	371,044	779,269	753,860	Other Current Financial Assets
Persediaan	10,463	13,709	4,934	Inventory
Pajak Dibayar di Muka	668,198	687,605	183,128	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	241,355	136,029	102,458	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	1,703,175	3,013,257	1,656,665	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Beban Dibayar Dimuka -				Prepaid Expenses -
Setelah Dikurangi Bagian Lancar	501,595	490,165	321,735	Net of Current Portion
Investasi pada Entitas Anak	1,032,978	325,057	325,057	Investment in Subsidiaries
Properti Investasi	8,945,413	8,844,506	3,454,728	Investment Property
Aset Tetap	73,085	50,279	32,159	Property and Equipment
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	1,229,486	324	379,632	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	11,782,557	9,710,331	4,513,311	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	13,485,732	12,723,588	6,169,976	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Berelasi	342	3,593	5,598	Related Party
Pihak Ketiga	14,082	21,955	965	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	444	8,348	87	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	24,557	10,519	3,165	Taxes Payable
Akrual	98,937	101,078	75,401	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	216,919	540,904	76,420	Deferred Income
Utang Bank Jangka Pendek	--	1,741,600	--	Short-Term Bank Loan
Bagian Lancar atas Utang Bank				Current Portion of Long-Term
Jangka Panjang	304,180	3,732,000	308,485	Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	659,461	6,159,997	470,121	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	3,754,404	4,153,169	2,656,440	Long Term Bank Loan
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	4,141,411	471,243	471,243	Due to Related Party - Non-Trade
Liabilitas Pajak Tangguhan	215,715	150,601	299,887	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	14,131	10,279	6,243	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	8,125,661	4,785,292	3,433,813	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	8,785,122	10,945,289	3,903,934	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham				Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Modal Dasar : 2.000.000.000 Saham				- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :				- Issued and Paid-Up Capital :
1.137.579.698 Saham tanggal 31 Desember 2015,				1,137,579,698 Shares as of December 31, 2015,
794.363.481 Saham tanggal 31 Desember 2014	113,758	79,436	79,429	794,363,481 Shares as of December 31, 2014
794.289.548 Saham tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013				794,289,548 Shares as of January 1, 2014/ December 31, 2013
Tambahan Modal Disetor - Bersih	3,589,495	1,230,128	1,229,780	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba	577,076	468,735	905,353	Retained Earnings
Penghasilan Komprehensif Lainnya	420,281	--	51,480	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas	4,700,610	1,778,299	2,266,042	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	13,485,732	12,723,588	6,169,976	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan Kembali (Lampiran 5)

*) Restated (Appendix 5)

Lampiran II

Appendix II

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended
 December 31, 2015 and 2014
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2015 Rp	2014*) Rp	
PENDAPATAN	1,638,270	949,546	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN			COST OF REVENUES
Penyusutan dan Amortisasi	135,582	89,981	Depreciation and Amortization
Beban Pokok Pendapatan Lainnya	94,367	64,922	Other Cost of Revenues
Jumlah	229,949	154,903	Total
LABA BRUTO	1,408,321	794,643	GROSS PROFIT
Beban Usaha			Operating Expenses
Penyusutan dan Amortisasi	(14,067)	(8,520)	Depreciation and Amortization
Beban Usaha Lainnya	(98,108)	(78,732)	Other Operating Expenses
Jumlah	(112,175)	(87,252)	Total
LABA USAHA	1,296,146	707,391	OPERATING PROFIT
Penurunan Nilai Wajar atas			Decrease in Fair Value of
Properti Investasi	(66,638)	(466,171)	Investment Property
Penghasilan Bunga	31,068	15,490	Interest Income
Beban Keuangan	(1,063,423)	(440,086)	Financial Charges
Lain-lain - Bersih	(24,420)	(401,832)	Others - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	172,733	(585,208)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan	(64,934)	149,112	Income Tax (Expenses) Benefit
LABA TAHUN BERJALAN	107,799	(436,096)	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Item that Will Not be Reclassified to Profit (Loss)
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	722	(696)	Remeasurement of Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	(180)	174	Income Tax of Remeasurement of Defined Benefit Plan
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Items that May be Reclassified Subsequently to Profit (Loss)
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	420,281	(51,480)	Effective Portion of Loss on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	420,823	(52,002)	Total Other Comprehensive Income in the Year After Tax
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	528,622	(488,098)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

*) Disajikan Kembali (lampiran 5)

*) Restated (Appendix 5)

Lampiran III

Appendix III

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

(Entitas Induk)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

(Parent)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahkan Modal Disetor - Bersih/ <i>Additional Paid-in Capital - Net</i>	Penghasilan Komprehensif Lainnya <i>Lindung Nilai Arus Kas/ Other Comprehensive Income - Cash Flow Hedge</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings*)</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>
				Yang Telah Ditentukan <i>Penggunaannya/ Appropriated</i>	Yang Belum Ditentukan <i>Penggunaannya/ Unappropriated</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013						
SEPERTI DILAPORKAN SEBELUMNYA	79,429	1,229,780	51,480	14,700	888,924	2,264,313
Dampak Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	1,729	1,729
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 YANG DISAJIKAN KEMBALI	79,429	1,229,780	51,480	14,700	890,653	2,266,042
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2014						
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	7	348	--	--	--	355
Cadangan Umum	--	--	--	1,200	(1,200)	--
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(51,480)	--	(436,618)	(488,098)
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014	79,436	1,230,128	--	15,900	452,835	1,778,299
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	5	167	--	--	--	172
Penerimaan dari Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas II Setelah Dikurangi Biaya Emisi Saham	34,317	2,359,200	--	--	--	2,393,517
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	420,281	--	108,341	528,622
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015	113,758	3,589,495	420,281	15,900	561,176	4,700,610

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013 AS PREVIOUSLY REPORTED
Effect of PSAK No. 24 (Revised 2013) adoption
BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013 AS RESTATED

Movements in Equity in 2014
Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
General Reserves
Total Comprehensive Loss for the Year
BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014

Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Proceeds from Limited Public Offering II Net Share Share Issuance Costs
Total Comprehensive Income for the Year
BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015

*) Saldo laba termasuk pengukuran kembali atas program imbalan pasti / Retained earnings included remeasurement of defined benefit plan

Lampiran IV

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)**

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2015 Rp	2014*) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1,072,704	1,315,830
Pembayaran kepada Pemasok	(22,077)	(704,511)
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan	(66,905)	(58,107)
Penerimaan Bunga	31,068	15,490
Pembayaran Klaim Pajak	(23,090)	(1,369)
Penerimaan Pajak	13,854	--
Pembayaran Pajak Penghasilan	(37,794)	(27,271)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	967,760	540,062
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Aset Tetap		
Pembelian	(36,028)	(21,001)
Penjualan	3	--
Pembayaran Uang Muka Investasi Pembelian Saham	(20,000)	--
Penambahan Investasi pada Entitas Anak	(707,921)	--
Pencairan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	--	60,025
Penempatan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	--	(60,025)
Pembayaran Sewa Lahan Dibayar di Muka	(188,452)	(243,139)
Properti Investasi		
Penambahan	(226,274)	(5,834,905)
Pelepasan	--	98
Uang Muka Konstruksi	(21,352)	(7,266)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1,200,024)	(6,106,213)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan dari Pelaksanaan Waran Seri I	172	355
Perolehan dari Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II	1,931,016	--
Transaksi Utang Bank		
Penerimaan	4,208,400	9,944,220
Pembayaran	(10,316,264)	(3,037,317)
Pembayaran Beban Keuangan	(1,042,581)	(498,368)
Penerimaan dari Entitas anak	4,321,393	--
Pencairan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	--	11,404
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(897,864)	6,420,294
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1,130,128)	854,143
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(4,063)	1,542
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,300,520	444,835
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	166,329	1,300,520

Appendix IV

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)**

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Cash Received from Customers
Payment to Suppliers
Payments for Management and Employees
Interest Received
Payment for Tax Claim
Receipts from Tax
Cash Paid For Income Tax
Net Cash Provided by Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Property and Equipment
Purchase
Sale
Prepayments Purchase of Shares Advances
Addition of Investment in Subsidiary
Withdrawal of Restricted Fund
Placement of Restricted Fund
Prepayments for Ground Lease
Investment Property
Addition
Disposals
Advances for Construction
Net Cash Used in Investing Activities
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Proceeds from Exercise of Limited Public Offering II
Financing Transactions
Proceeds
Payment
Payment of Financial Charges
Receipt from Subsidiaries
Withdrawal of Restricted Fund
Net Cash Flows (Used in) Provided by Financing Activities
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENT
CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2015, 2014
 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
OTHER DISCLOSURES

For the Years Ended
 December 31, 2015, 2014
 and January 1, 2014/December 31, 2013
 (In Full Rupiah)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows of the parent is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak
2. Schedule of Investment in Subsidiaries

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Sarana Inti Persada	Bandung	100%
PT Platinum Teknologi	Jakarta	100%
Pratama Agung Pte. Ltd.	Singapura	100%

3. Metode Pencatatan Investasi
3. Method of Investment Recording

Investasi pada entitas anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

Investment in subsidiaries mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.

4. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Reklasifikasi Akun
4. Restatement of Financial Statements Reclassification Accounts

- a) Penyajian Kembali Laporan Keuangan Sehubungan dengan penerapan PSAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, maka Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan interim untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dengan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif.

- a) *Restatement of Financial Statements*
In connection with the adoption of the new PSAK effective from January 1, 2015, the Company has restated its interim financial statements for the year ended December 31, 2014 by applying PSAK No. 24 (Revised 2013) retrospectively.

Revisi PSAK No. 24 memperkenalkan perubahan terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan paska kerja. Sebagai hasil dari penerapan PSAK tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi sehubungan dengan program manfaat pasti, dimana metode koridor pernah diterapkan sebelumnya. Standar ini juga mengharuskan pendapatan/ bunga neto dihitung dari liabilitas/aset imbalan pasti neto dan tingkat diskonto ditentukan pada awal tahun.

Revised PSAK No. 24 introduces changes to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefit. As a result of the adoption of thus PSAK, the Group has changed its accounting policy with respect to defined benefit plans, for which the corridor method was previously applied. The standard also requires net interest expense/ income to be calculated as the product of the net defined benefit liability/asset and the discount rate as determined at the beginning of the year.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk**(Entitas Induk)****PENGUNGKAPAN LAINNYA (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk**(Parent)****OTHER DISCLOSURES (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2015 and 2014

(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Perubahan kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara retrospektif dengan menyajikan kembali saldo-saldo tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dengan penyajian penyesuaian komparatif untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013.

This change in accounting policy has been applied retrospectively by restating the balances for the year ended December 31, 2014, with the presentation of adjustments to comparatives for the year ended January 1, 2014/ December 31, 2013.

Berikut adalah beberapa akun laporan posisi keuangan sebelum dan setelah disajikan kembali:

The following is certain account of statements of financial position before and after restatement:

	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	Penyajian Kembali/ Restatement Rp	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	
31 Desember 2014				December 31, 2014
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	11,763	(1,484)	10,279	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	150,230	371	150,601	Deferred Tax Liabilities
Saldo Laba	467,621	1,114	468,735	Retained Earnings
31 Desember 2013				December 31, 2013
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	8,548	(2,305)	6,243	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	299,311	576	299,887	Deferred Tax Liabilities
Saldo Laba	903,624	1,729	905,353	Retained Earnings

Berikut adalah beberapa akun laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum dan setelah disajikan kembali:

The following is certain account of statements of profit or loss and other comprehensive income before and after restatement:

	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	Penyajian Kembali/ Restatement Rp	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	
Beban Usaha				Operating Expenses
Imbalan Pascakerja	3,215	125	3,340	Post-Employment Benefits
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	149,081	31	149,112	Income Tax Benefit (Expense)
Penghasilan Komprehensif Lainnya	(51,480)	(522)	(52,002)	Other Comprehensive Income

b) Reklasifikasi Akun

Beberapa akun pada laporan arus kas konsolidasian tahun 2014 direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan kas konsolidasian 2015:

b) Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2014 consolidated statements of cash flows was reclassified to conform with the 2015 presentation of consolidated statements of cash flows:

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification Rp	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				Cash Flow from Operating Activities
Pembayaran kepada Pemasok	(696,252)	(8,259)	(704,511)	Payment to Suppliers
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi				Cash Flow from Investing Activities
Uang Muka Konstruksi	--	(7,266)	(7,266)	Advances for Construction
Pembelian Aset Tetap	(21,179)	178	(21,001)	Purchase of Property and Equipment
Penambahan Properti Investasi	(5,850,154)	15,249	(5,834,905)	Addition of Investment Property
Pelepasan Properti Investasi	--	98	98	Disposal of Investment Property